

**PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI ISTIGHOSAH
SURAT AL-WAQI'AH TERHADAP PENAGGULANGAN
KENAKALAN REMAJA**

**(Studi Kasus Di Padepokan Darussifak Sunan Kalijaga
Poncorejo Gemuh Kendal)**

SKRIPSI



Disusun guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

MAHMUDIN
NIM : 110106

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2008**

SKRIPSI
PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI ISTIGHOSAH
SURAT AL-WAQI'AH TERHADAP PENANGGULANGAN
KENAKALAN REMAJA
(Studi Kasus di Padepokan Darussifak Sunan Kalijogo Desa Poncorejo
Gemuh Kendal)

Disusun oleh:

MAHMUDIN

1101060

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 18 Juli 2008

Dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

Susunan Penguji

Ketua

Sekretaris

H. Anasom, M.Hum.

NIP. 150 267 748

H. Abu Rohmat, M.Ag.

NIP. 150 318 891

Penguji I

Penguji II

Dra. Maryatul Qibtiyah, M.Pd.

NIP. 150 273 103

Abdul Sattar, M.Ag.

NIP. 150 290 160

ABSTRAK

Mahmudin 1101060 Penelitian ini berjudul. *Pengaruh Intensitas Mengikuti Istighosah Surat Al-Waqi'ah Terhadap Penaggulangan Kenakalan Remaja*. Skripsi. Semarang: Program Strata I jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Walisongo 2008.

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui Pengaruh antara Intensitas Mengikuti Istighosah Surat Al- Waqiah terhadap Kenakalan Remaja di Desa Poncorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka yang dapat dihitung secara matematik dengan rumus statistik, dalam penelitian ini populasi yang dijadikan objek penelitan adalah Remaja Desa Poncorejo Gemuh Kendal. Sedangkan yang menjadi sampel adalah sebanyak 20 % dari 203 orang, sehingga jumlah sampelnya dibulatkan menjadi 40 responden. Sampel yang digunakan tehnik *random sampling*. Ada dua variabel dalam pengamatan penelitian yaitu variabel pengaruh (*independent*) adalah “Intensitas Mengikuti Istighosah Surat Al-Waqi’ah variabel terpengaruh (*dependent*) adalah “Akhlak Remaja,. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dengan menggunakan analisis regresi satu predictor dengan beberapa tahapan yaitu analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis dan analisis lanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara Intensitas mengikuti Istighosah Surat Al-Waqi’ah dengan kenakalan remaja di “Desa Poncorejo Gemuh Kendal” yang berarti semakin tinggi intensitas mengikuti Istighosah surat Al-Waqi’ah maka akan semakin rendah kenakalan pada diri remaja atau semakin baik akhlaknya. Intensitas mengikuti Istighosah surat al-Waqi’ah adalah “baik” dengan rata-rata 180.30, begitu juga dengan akhlak ramaja (kenakalan remaja) yang mempunyai rata-rata 177.13. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh $F_{reg} = 26,667 > F_t = 4,08$ pada taraf signitifikan 5% dan 7,31 pada taraf signitifikan 1%. Jadi nilai $F > F_t$ pada taraf signifikan 5% dan 1%, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara intensitas mengikuti istighosah surat Al-Waqi’ah terhadap akhlak ramaja (kenakalan remaja).

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab peneliti menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 29 Juli 2008
Deklarator,

MAHMUDIN
NIM. 1101060

MOTTO

Hidup adalah perjuangan. Untuk menuju kehidupan yang kekal dan tenteram,
bentengnya yaitu Islam, iman, ihsan dan taqwa kepada Allah SWT

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Orang tua tercinta
- Istriku yang selalu menemaniku pada saat suka maupun duka
- Kakak-kakakku dan seluruh keluarga besar
- Teman-temanku semua

Spesial Thank's To:

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Firstly I must say my syukurs and alhamdulillah to the almighty Allah SWT (Raja manusia dan seluruh alam) for blessing me with such good fortune, Rahmat and Rizki on the way of prophet Muhammad SAW. My parents (I can't do anything without your bless and pray). My brothers and big family, you know I love y'all. Kepada bapak Munif dan Jama'ah Istighasah Surat Al-Waqi'ah, saya mengucapkan terimakasih karena telah membantu saya dalam penelitian, sehingga saya bisa menyelesaikan penulisan skripsi tanpa halangan suatu apapun.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti penjabarkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus peneliti sampaikan kepada :

1. Prof. Dr .H Abdul Jamil, M.A, selaku Rektor IAIN Walisongo
2. Drs. H. M. Zain Yusuf, M.M selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, beserta staf yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik, selama masa penelitian
3. Dra. Hj Jauharotul Faridah, M.Ag dan Abu Rohmat, M.Ag, selaku pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi.
4. Kyai H. Abdul Munif Sahal dan seluruh anggota padepokan Darussifak Sunan Kalijaga Poncorejo Gemuh Kendal yang telah membantu memberikan data penelitian peneliti
5. Semua karib kerabat yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini

Kepada semuanya, peneliti mengucapkan terima kasih disertai do'a semoga budi baiknya diterima oleh Allah SWT, dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

Kemudian penyusun mengakui kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini. Akhirnya semoga dapat bermanfaat bagi diri peneliti khususnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

DEKLARASI

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang Masalah
- 1.2. Perumusan Masalah
- 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- 1.4. Tinjauan Pustaka
- 1.5. Kerangka Landasan Teoritik
- 1.6. Hipotesis

BAB II PENGERTIAN

1. Istighosah Surat Al-Waqi'ah
 - 1.1. Pengertian Istighosah
 - 1.2. Al-Qur'an Surat Al-Waqi'ah
 - 1.3. Hikmah yang Terdapat dalam Surat Al-Waqi'ah
2. Remaja dan Problematikanya
 - 2.1. Pengertian Remaja
 - 2.2. Perkembangan Pada Masa Remaja
 - 2.3. Kebutuhan Remaja
 - 2.4. Problematika Remaja

3. Hubungan Istighosah Surat Al-Waqi'ah dan Penanggulangan Kenakalan Remaja

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- 3.1. Jenis dan Metode Penelitian
- 3.2. Definisi Konseptual dan Operasional
- 3.3. Populasi dan Sampel
- 3.4. Variabel Penelitian
- 3.5. Teknik Pengumpulan Data
- 3.6. Teknik Analisis Data

BAB IV TINJAUAN UMUM TENTANG PADEPOKAN DARUSSIFAK SUNAN KALIJOGO DAN ISTIGHOSAH SURAT AL-WAQI'AH

- A. Data Umum Padepokan Darussifak Sunan Kalijogo
 1. Tinjauan Historis
 2. Letak Geografis
 3. Struktur Organisasi
 4. Sarana dan Prasarana
- B. Proses Pelaksanaan Istighosah

BAB V ANALISIS PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI ISTIGHOSAH SURAT AL-WAQI'AH DENGAN PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA

- 5.1. Deskripsi Data Penelitian
 - 5.1.1. Data Hasil Angket Tentang Remaja
- 5.2. Pengujian Hipotesis
 - 5.2.1. Analisis Pendahuluan
 - 5.2.2. Analisis Uji Hipotesis
 - 5.2.3. Pembahasan

5.2.4. Analisis Bimbingan Konseling Islam Terhadap Hasil
Temuan

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

6.2. Saran-saran

6.3. Penutup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah remaja adalah suatu masalah yang sebenarnya sangat menarik untuk dikaji, lebih-lebih pada akhir-akhir ini, telah timbul akibat negatif yang sangat mencemaskan yang akan membawa kehancuran bagi remaja itu sendiri dan masyarakat pada umumnya.

Persoalan remaja selamanya hangat dan menarik, baik di negara yang telah maju maupun di negara terbelakang, terutama negara yang sedang berkembang. Karena remaja adalah masa peralihan, seseorang telah meninggalkan usia anak-anak yang penuh kelemahan dan ketergantungan tanpa memikul sesuatu tanggung jawab, menuju kepada usia dewasa yang sibuk dengan tanggung jawab penuh. Usia remaja adalah usia persiapan untuk menjadi dewasa yang matang dan sehat. Kegoncangan emosi, kebimbangan dalam mencari pegangan hidup, kesibukan mencari pegangan hidup, kesibukan mencari bekal pengetahuan dan kepandaian untuk menjadi senjata dalam usia dewasa merupakan bagian yang dialami oleh setiap remaja.

Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan dirinya sendiri, jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi dan labil, maka akan mudahlah mereka jatuh kepada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidakpastian dan kebimbangan. Hal seperti ini telah menyebabkan remaja-remaja Indonesia

jatuh pada kelainan-kelainan kelakuan yang membawa bahaya terhadap dirinya sendiri baik sekarang, maupun di kemudian hari.(Daradjat, 1973: 356)

Masalah generasi muda, terutama problem sosial yang timbul dari peralihan masa kanak-kanak pada garis besarnya sebagai akibat dari adanya ciri khas yang berlawanan, yakni : keinginan-keinginan untuk melawan dan adanya sikap apatis. Soerjono Soekanto, mengupas masalah ini lebih tuntas antara lain :(Soekanto, 1981: 385-386)

Sikap melawan tersebut disertai dengan suatu rasa takut bahwa, masyarakat akan hancur karena perbuatan-perbuatan menyimpang, sedangkan sikap apatis biasanya disertai dengan rasa kekecewaan terhadap masyarakat. Generasi muda biasanya menghadapi problem-problem sosial dan biologis. Apabila seseorang mencapai usia remaja, secara fisik ia sudah matang, akan tetapi untuk dapat dikatakan dewasa dalam arti sosial, dia masih memerlukan faktor-faktor lainnya.

Menariknya masalah ini untuk diteliti adalah karena masalah remaja sangat meresahkan orang tua, masyarakat, bahkan negara, mengingat apa yang dilakukan oleh remaja saat ini sangat membahayakan masyarakat dan berdampak pada kepentingan orang banyak.

Kenakalan juga menjadi permasalahan yang dialami remaja di Desa Poncorejo sebuah desa di pinggiran Kota Weleri yang mayoritas masyarakatnya sebagai petani dan pekerja nelayan. Remaja Desa Poncorejo merupakan remaja yang mudah terpengaruh oleh budaya yang bertentangan

dengan norma agama maupun sosial. Di desa Poncorejo ada banyak warung-warung kecil yang menyediakan minuman keras yang dapat dinikmati setiap malam, bahkan perjudian dan menjadi kegiatan setiap melakukan kegiatan malam dalam warung itu, di desa Poncorejo juga banyak terbentuk genk-genk remaja yang yang rawan sekali terjadinya bentrok antar remaja. (data dari kelurahan Desa poncorejo dan hasil observasi peneliti)

Banyak remaja di Desa Poncorejo tidak mampu menyaring yang baik dan yang kurang baik dalam pergaulannya sehari-hari. Seperti contoh, remaja di sana dalam interaksi sesama temanya tidak mampu mengontrol dalam pergaulan, terbukti kebiasaan mereka dengan mabuk-mabukan, judi, dan main wanita.

Berdasarkan hal itu, seorang ulama' yang bernama KH. Abdul Munif Sahal, sangat terdorong untuk merubah kebiasaan yang dilakukan oleh para remaja di Desa itu, dan didirikanlah sebuah padepokan Islam yang diberi nama Padepokan Sunan Kalijaga, dengan ajarannya yaitu “ Istighosah Surat Al-Waqi'ah ”. Melalui Istighosah, KH. Abdul Munif Sahal mengharapkan ridho dari Allah SWT, agar para pemuda atau remaja di Desa Poncorejo sadar atas perbuatannya dan kembali lagi ke jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Inisiatif KH. Abdul Munif Sahal melakukan Istighosah Al-Qur'an Surat Al-Waqi'ah Karena pada dasarnya Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi setiap Muslim. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an

berbeda dengan kitab suci lainnya karena hanya Al-Qur'an yang telah mendapatkan jaminan keaslian dari Allah SWT seperti di sebut dalam surat al-Hijr ayat 9 yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “Sesungguhnya Kamilah (Allah) yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami (Allah) benar-benar memeliharanya.”(QS. Al-Hijr : 9) (Soenarjo, 1987: 391).

Selain itu Al-Qur'an memuat keistimewaan yang memuat empat jenis pahala bagi orang yang kumpul untuk membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya yaitu:

1. Diberi ketenangan hidup.
2. Kehidupannya dipenuhi rahmat.
3. Dinaungi para Malaikat.
4. Dan Allah akan selalu menyebut nama orang yang mau membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya

Jadi untuk memperoleh keutamaan dan keistimewaan seperti halnya di atas, maka dianjurkan atau diperintahkan untuk berkumpul membaca Al-Qur'an, mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengannya, hukum yang termaktub di dalamnya dan mengamalkannya serta mengkaji makna-makna yang tersurat maupun yang tersirat. (Ar-Rumi, 1997: 82)..

Secara eksplisit Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya dan mampu menjadi syifa bagi hati yang terbelenggu oleh hawa nafsu. Oleh karena itu, setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an akan bertambah cinta kepadanya,

cinta untuk membaca, untuk mempelajari dan memahaminya serta mengamalkan dan mengajarkannya sampai menjadi manusia kamil. (Soenarjo, 1987: 102)

Al-Waqiah adalah salah satu surat yang terdapat dalam kitab suci Al-Quran. Surat tersebut adalah bagian dari petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya.

Membaca Surat Al-Waqiah merupakan salah satu usaha bagi muslim yang ingin mendapatkan solusi untuk menata perekonomian. Perbuatan yang sangat mulia adalah orang yang selalu mengamalkan Al-Qur'an, terlebih lagi bagi yang mengamalkan surat Al-Waqi'ah, mereka akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dan terlebih lagi akan mendapatkan rizki yang melimpah, karena surat Al-waqi'ah adalah surat yang menerangkan tentang rizki dan mengandung makna yang tersirat untuk penanganan terhadap kenakalan remaja, oleh karena itu setiap orang muslim dianjurkan untuk membacanya, selain untuk mendapatkan rizki faktor yang lain yaitu untuk penyejuk jiwa.

Meskipun mengamalkan surat Al-Waqi'ah memiliki keutamaan, namun sebagian orang muslim kurang menyadarinya, sehingga, kegiatan membacanya tidak dilakukan, terutama di kalangan remaja. Oleh karena itu, perlu adanya suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kecintaan dan motivasi remaja dalam mengamalkan dan memahami kandungan Al-Qur'an terutama surat Al-Waqi'ah. Hal ini bertujuan untuk membendung derasnya

arus informasi yang dapat berdampak pada dekadensi moral pada generasi muda, khususnya remaja Muslim.

Dalam memberikan bimbingan kepada jama'ah istighosah dengan menanamkan internalisasi nilai keislaman yang dimulai dengan pengenalan terhadap fitrah dan potensi kemanusiaan yang dimiliki sehingga dapat menjadikan pribadi yang unggul dan berakhlak karimah, yang pada akhirnya mampu berimbas dalam kehidupan keluarga, lingkungan kerja dan masyarakat. Sehingga pada akhirnya didapatkan kesadaran diri sebagai hamba Allah yang senantiasa tunduk dan patuh kepadanya, sebagai *khalifah fil arddi* yang mendatangkan kerahmatan pada sesama manusia dan alam semesta. Lebih jauh lagi adalah membentuk pribadi yang sempurna (*insan kamil*).

Bimbingan mental (menuju akhlakul karimah) merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang ahli kepada individu dengan menggunakan sarana yang ada berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling seorang ahli (konselor) kepada individu yang mengalami masalah bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien (Prayitno, 1999:99-105).

Dalam perkembangan dakwah melalui bimbingan konseling tidak bisa terlepas dari nilai spiritualitas, karena dengan hanya mengandalkan spiritualitas dakwah melalui bimbingan konseling tidak akan berhasil. Sebab manusia tidak hanya sebagai makhluk bio psikososial namun juga sebagai

mahluk yang bertuhan. Bimbingan dan konseling dalam hal ini telah disadari sebagai hal penting oleh banyak pakar konseling barat maupun Indonesia. Hal ini didasarkan pada suatu kenyataan bahwa dalam memasuki kehidupan yang bertujuan akhir untuk memperoleh kebahagiaan dunia akhirat individu cenderung untuk menata kehidupan berdasarkan nilai-nilai spiritual (Murtadlo,2002: 88).

Remaja merupakan usia yang banyak terjadi perubahan baik itu dari fisik, psikologis, sosial maupun spiritual. Hal ini terjadi karena usia remaja merupakan usia yang terjadi pada manusia yang mengalami banyak perkembangan dari berbagai bidang. Dari segi fisik (biologis) remaja mengalami banyak perkembangan diantaranya berfungsinya hormon-hormon reproduksi/seksual. Dengan hal itu ia akan menghadapi permasalahan yang ada dalam dirinya. Dari segi psikologisnya remaja menunjukkan beberapa kegelisahan dan pemberontakan, hal ini ditunjukkan pada perubahan perilaku yang ingin mandiri, ingin bebas dan ingin mencari jati diri. Selain itu banyak kebutuhan yang harus ia penuhi dengan tanpa menunggu bantuan dari orang lain sebagaimana sewaktu ia masih anak-anak. Selain kedua hal itu ada dua faktor lagi yaitu sosial dan spiritual. Aspek spiritual yang ada pada remaja yang semula kuat menjadi lemah dan longgar hal ini dikarenakan perubahan tatanan nilai sosial kehidupan, dari masyarakat yang agamis menjadi materialistis dan konsumtif. Dengan hal inilah orang tua punya peran penting dalam membenahi krisis spiritual pada putera-puterinya di masyarakat.

Dengan membaca surat Al-Waqi'ah, perubahan keadaan perilaku seseorang terutama para remaja yang emosinya tidak terkontrol, akan menjadi lunak, Aspek spiritual yang ada pada remaja yang semula lemah menjadi kuat, karena dengan cara mempelajari, menelaah dan memahami kemudian merealisasikan isi kandungan surat Al-Waqi'ah dalam bentuk tingkah laku yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan Al-Qur'an.

Di dalam ajaran Islam, bukan hanya mengamalkan Al-Qur'an yang menjadi ibadah dan amal yang mendapat pahala dan rahmat, tetapi mendengarkan bacaan Al-Qur'an juga mendapatkan pahala di sisi Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 204 sebagai berikut:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿204﴾

Artinya: *“Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”*. (Soenarjo, 1987: 256)

Mengamalkan ataupun mendengarkan Istighosah surat Al-Waqi'ah dengan baik, dapat menghibur perasaan sedih, menenangkan jiwa yang gelisah dan melunakkan hati yang keras, terutama pada remaja serta mendatangkan petunjuk. Itulah yang dimaksud dengan rahmat Allah SWT. Demikian besar mu'jizat Al-Qur'an terutama surat Al-Waqi'ah sebagai wahyu Illahi, orang tidak bosan membaca dan mendengarkannya. Orang akan semakin terpicat hatinya kepada Al-Qur'an apabila Al-Qur'an itu dibaca dengan lidah yang fasih, suara yang baik dan merdu, serta isi

kandungannya dipahami dengan benar. Hal ini akan dapat mempengaruhi terhadap perilaku orang yang membacanya. Membaca Surat Al-Waqi'ah dengan bacaan yang pelan-pelan (dengan tartil) dan tenang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, serta dapat mendatangkan ketenangan batinnya. Dan dengan ketenangan batin dan ketakwaan yang tinggi maka perilaku negatif atau perilaku remaja yang nakal bisa terkikis

Aktivitas bimbingan yang dilakukan oleh Padepokan *Darussifak* Sunan Kalijaga guna membantu memecahkan masalah-masalah yang sering dihadapi masyarakat terutama remaja pada akhir-akhir ini menjadi sangat menarik untuk diteliti, untuk itu peneliti terdorong untuk melakukan pengkajian yang lebih mendalam terhadap proses bimbingan Islam yang selama ini dilakukan, dan penelitian ini di fokuskan pada penelitian tentang *Pengaruh Intensitas Mengikuti Istighosah Surat Al-Waqi'ah Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja*. Dalam hal ini remaja yang dijadikan sampel penelitian adalah remaja Desa Poncorejo Gemuh Kendal.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah

Adakah pengaruh antara intensitas mengikuti istighosah Surat Al-Waqiah terhadap kenakalan remaja di Desa Poncorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal?

1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh antara intensitas mengikuti istighosah Surat Al- Waqiah terhadap kenakalan remaja di Desa Poncorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal.

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

1.3.1. Secara Teoritis

1.3.1.1. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah dan ilmu pengetahuan, baik dalam ilmu dakwah, khususnya remaja di Desa Poncorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal.

1.3.1.2. Dapat menambah khazanah keilmuan bimbingan islam dalam memberikan pemahaman terhadap diri pribadi yang kaitannya tentang kenakalan remaja dalam lingkungan sosial, dan pola hidup yang Islami.

1.3.2. Secara Praktis

1.3.2.1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi remaja khususnya Desa Poncorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal dalam mengembangkan emosi positifnya dalam lingkungan Kabupaten Kendal, sehingga bisa berakhlak yang baik serta berguna bagi diri sendiri, agama dan bangsa.

1.3.2.2. Memberi motivasi pengaruh agar lebih semangat dalam membimbing remaja di Desa Poncorejo Kecamatan Gemuh

Kabupaten Kendal, sehingga remaja yang mempunyai akhlak yang baik untuk kemajuan bangsa dan negara.

1.4. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari penjiplakan, maka peneliti mengambil beberapa tulisan atau skripsi yang relevan dengan topik yang peneliti bahas dalam skripsi ini antara lain:

- 1.4.1 Skripsi berjudul *Pengaruh Pelaksanaan Amalan Wirid Istighfar Terhadap Ketenangan Jiwa Anggota Jama'ah Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak (Studi Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)* oleh Nur Sahid di dalamnya berisi Tujuan penelitian ini untuk menguji secara empiris pengaruh pelaksanaan amalan wirid istighfar dengan ketenangan jiwa anggota tarekat. Hipotesis yang diujikan adalah ada pengaruh signifikan antara pelaksanaan amalan wirid istighfar dengan ketenangan jiwa anggota jama'ah tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak. Subyek penelitian ini adalah Anggota jama'ah tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak. Subyek penelitian berjumlah 80 orang, menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner untuk mencari data x dan kuesioner untuk mencari data y. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Analisis data yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah teknik regresi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa: Ada pengaruh signifikan antara pelaksanaan amalan wirid istighfar dengan ketenangan jiwa anggota jama'ah tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak, dengan nilai rata-rata sebesar 102,38 dan nilai tertingginya 131 terendah 72. Ketenangan jiwa Anggota jama'ah tarekat

Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak, dengan nilai rata-rata sebesar 108,36 dengan nilai tertinggi 131 terendah 84. Ada pengaruh signifikan antara pelaksanaan amalan wirid istighfar dengan ketenangan jiwa jama'ah tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pelaksanaan amalan wirid istighfar tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak dengan Ilmu Dakwah. Dalam tarekat tersebut ada da'I yaitu mursyid atau guru dalam tarekat, ada madu yaitu anggota jama'ah, ada materi tentang upaya mendekatkan diri pada Allah, metodenya pelaksanaan amalan-amalan wirid, dan medianya adalah organisasi jama'ah tarekat.

- 1.4.2 Skripsi berjudul *“Peran Bimbingan Penyuluhan Agama Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Aktifitas Yayasan Al-Iman Di Kec. Kebumen)”* oleh Sri Ulfayani 199 091, dalam skripsi ini dibahas tentang peranan bimbingan penyuluhan agama dalam upaya untuk menanggulangi kenakalan remaja yang merupakan studi kasus terhadap aktifitas dakwah yayasan al-iman di Kec. Kebumen Kab. Kebumen.
- 1.4.3 Skripsi berjudul *“Konsep Bimbingan dan Konseling Islam dalam upaya penanggulangan stres remaja (Studi Komparatif Pemikiran Dr. Djamaluddin Ancok dengan Prof. Dr. H. Dadang Hawari),* oleh Mubasyir (1198047) di dalamnya berisi Dari berbagai pembahasan yang telah diuraikan di muka mengenai konsep bimbingan dan konseling Islam dalam upaya penanggulangan stres remaja dapat di ambil berbagai kesimpulan, dimana stres dapat dipahami sebagai gangguan kejiwaan terhadap seseorang yang diakibatkan karena tidak tercapainya suatu keinginan dan ketidakmampuan manusia untuk mengatasi konflik yang terjadi dalam dirinya, konflik disini bisa berupa konflik fisik seperti cacat tubuh, dan non fisik seperti konflik psikis yang muncul karena beberapa faktor yaitu: keluarga, sekolah

dan masyarakat, yang di dalamnya terdapat konflik ekonomi, politik dan pribadi. Dari hal tersebut secara singkat dapat diambil kesimpulan yaitu: 1) Faktor yang menyebabkan terjadinya stres pada remaja ada bermacam-macam. Dadang Hawari menyatakan faktor penyebab stres terdiri atas keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan Djameluddin Ancok menambahkan faktor ekonomi dan sosial sebagai penyebab dari stres. Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan dalam tiga hal yaitu psikologi, sosiologi dan lingkungan. Dari hal tersebut penulis berpendapat faktor penyebab stres sangatlah multi dimensional, sehingga semua faktor yang disampaikan oleh kedua tokoh tersebut saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. 2) Setelah mengetahui banyak metode ataupun cara yang disampaikan oleh kedua tokoh yaitu Dadang Hawari dan Djameluddin Ancok dalam penanggulangan stres remaja dapat diambil suatu titik temu dengan konsep bimbingan dan konseling Islam yang di dalamnya terdapat dasar-dasar, tujuan, fungsi dan metode yaitu sebagai upaya preventif dan kuratif terhadap stres yang dialami remaja dengan mengedepankan proses pemberian bantuan terhadap seseorang agar mampu hidup selaras dan mampu menghadapi permasalahan yang dihadapinya dengan teguh dan tanggung jawab sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Al Hadits serta koridor norma-norma agama Islam. Selain itu solusi penanggulangan stres dalam hal ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Dadang Hawari menawarkan agar dalam keluarga diciptakan kondisi yang kondusif dan harmonis dengan konsep Baiti jannati sehingga komunikasi antara anak dan orang tua tidak terputus, kemudian kondisi sekolah yang kondusif dan peran aktif dari pengelola, guru dan sekolah dalam menciptakan kondisi yang dinamis dapat mencegah dalam timbulnya stres dan terakhir peran aktif dari anggota masyarakat sangatlah mendukung terwujudnya remaja yang bebas dari stres. *Kedua*, sedangkan Djameluddin Ancok

menambahkan pemenuhan kebutuhan manusia dapat menjadi solusi preventif dalam menanggulangi stres pada remaja.

Penelitian diatas mempunyai kesamaan dengan skripsi yang peneliti buat karena sama meneliti tentang kenakalan remaja dan fadlilah Al-Qur'an sebagai upaya mengatasi problematika hidup. Sedangkan menjadi perbedaan dengan penelitian yang peneliti kaji adalah pada obyek p-enelitian, fokus kajian dimana peneliti lebih memfokuskan pada kajian surat Al-Waqia'ah dengan fadillahnya yang diterapkan dengan bentuk istigosah, dan penelitian ini jelas berbeda dengan judul-judul diatas karena obyek dan kajian yang diteliti.

1.5. Kerangka Landasan Teoritik

1.5.1. Intensitas Istigosah Surat Waqi'ah

a. Pengertian

Kata intensitas berasal dari kata “intens” yang berarti hebat, sangat kuat, tinggi bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (perasaan), sangat emosional. Intensitas berarti keadaan tingkatan atau ukuran intensnya, yaitu sangat kuat atau penuh semangat.¹

Sedang Yang dimaksud dengan istighosah adalah mohon ampun atau minta tolong atau minta bantuan saat-saat sulit. (<http://tausyiah275.blogspot.com/2006/07/21/khutbah-jumat-20060714/trackback>).

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hlm. 741

Dalam Islam ada dua jenis istigosah yaitu (<http://tausyiah275.blogsome.com/2006/07/21/khutbah-jumat-20060714/trackback>).

1) Dibenarkan agama

Istighosah yang dibenarkan dalam Islam adalah jika ada orang yang meminta bantuan kepada kita, sementara kita punya kemampuan menolong, sepanjang tidak bertentangan dengan agama. Hal ini tersirat pada cerita tentang Nabi Musa as pada Al Qashash (28):15,

وَدَخَلَ الْمَدِينَةَ عَلَىٰ حِينٍ غَفْلَةٍ مِّنْ أَهْلِهَا فَوَجَدَ فِيهَا رَجُلَيْنِ يُفْتَنَانِ
هَذَا مِنْ شِيعَتِهِ وَهَذَا مِنْ عَدُوِّهِ فَاسْتَعَاثَ الَّذِي مِنْ شِيعَتِهِ عَلَى الَّذِي
مِنْ عَدُوِّهِ فَوَكَرَهُ مُوسَىٰ فَقَضَىٰ عَلَيْهِ قَالَ هَذَا مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ
عَدُوٌّ مُّضِلٌّ مُّبِينٌ ﴿١٥﴾

Artinya “Dan Musa masuk ke kota (Memphis) ketika penduduknya sedang lengah, maka didapatinya di dalam kota itu dua orang laki-laki yang berkelahi; yang seorang dari golongannya (Bani Israel) dan seorang (lagi) dari musuhnya (kaum Firaun). Maka orang yang dari golongannya meminta pertolongan kepadanya, untuk mengalahkan orang yang dari musuhnya lalu Musa meninjunya, dan matilah musuhnya itu. Musa berkata: “Ini adalah perbuatan syaitan sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang menyesatkan lagi nyata (permusuhannya).” (QS. Al-Qasas: 15)

Dalam cerita nabi Musa as ini, orang Bani Israel meminta bantuan kepada nabi Musa as. Nabi Musa as sendiri

membantu dalam perkelahian tersebut, karena beliau mempunyai kekuatan dan mampu menolong. Sedangkan kasus matinya orang dari kaum Firaun, nabi Musa as sendiri nyatakan bahwa itu adalah perbuatan syaitan.

- 2) Tidak dibenarkan (dilarang) oleh agama. Terutama yang berkaitan dengan ibadah. Islam sangat melarang atau mengharamkan meminta bantuan selain kepada Allah SWT. Hal ni dikarenakan meminta tolong atau bantuan kepada selain Allah SWT adalah syirik.

b. Al-Qur'an surat Al-Waqi'ah

Al-Qur'an adalah kitab suci Allah yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi petunjuk bagi kehidupan umat manusia, dan rahmat bagi seisi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu illahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siswa yang mempelajari serta mengamalkannya.

Al-Qur'an adalah hidayah (petunjuk), Furqon (pembela), antara yang baik dan yang buruk, bayan (penjelasan tentang kehidupan), al Haq (kebenaran abadi). Al-Qur'an berisi petunjuk moral, hukum-hukum, guna membangun kehidupan ideal: berisi sejarah para Nabi, Auliya dan juga hukuman, juga kisah kaum pembangkang terhadap kebenaran berisi perumpamaan yang menggugah akal pikiran manusia dan segala macam hikmah

kebijakan bagi penyelenggaraan kehidupan manusia. (Rahawarin, 2002:142.)

Surat *Al-Waqi'ah* adalah bagian dari surat yang ada di Al-Qur'an yang merupakan surat 56 dari Al-Qur'an yang terdiri dari 96 ayat, tentunya juga mempunyai keutamaan bagi yang mengamalkannya.

Pandangan ini disadari oleh kaum muslimin yang ingin memahami pesan-pesan yang di kandung setiap ayat dalam al-Qur'an agar memahami betul tentang tempat, peristiwa, kisah-kisah, juga tujuan diturunkannya ayat-ayat al-Qur'an agar tidak mengalami keraguan dalam menafsirkan. Karena itu, jika seseorang ingin mempelajari tentang al-Qur'an secara detail maka ia harus mengetahui tentang asbabun nuzul agar dalam menafsiri ayat-ayat dalam al-Qur'an sesuai dengan makna yang dikehendaki dalam al-Qur'an. (Al-Mahalli : 1997,412)

Dalam satu riwayat dikutip dari kitab asbabun nuzul dari surat *Al-Waqi'ah* menjelaskan, ketika turun hujan pada masa itu, Rasulullah SAW bersabda: “Di antara manusia ada yang bersyukur dan ada yang kafir karena turun hujan.” Di antara yang hadir berkata, “Ini adalah rahmat yang diberikan oleh Allah untuk kita.” Sedang yang lain berkata, “Sungguh tepat ramalan si anu.” Dari kisah ini maka turunlah ayat lain dalam surat al-Waqi'ah yang berbunyi:

فَلَا أُقْسِمُ بِمَوَاقِعِ النُّجُومِ ﴿75﴾ وَإِنَّهُ لَقَسَمٌ لَوْ تَعْلَمُونَ عَظِيمٌ ﴿76﴾ إِنَّهُ
لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ﴿77﴾ فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ ﴿78﴾

“Maka aku bersumpah dengan masa turunnya bagian-bagian al-Qur'an. Sesungguhnya sumpah itu adalah sumpah yang besar kalau kamu mengetahui. Sesungguhnya al-Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfudz).” (Qs. al-Waaqi'ah: 75-78) (Soenardjo, 1989 : 689)

Ayat di atas, tidak lain untuk mengingatkan kaum yang sesat, bahwa semua yang terjadi itu atas kehendak Allah. Manusia sama sekali tidak berdaya dengan segala kehendak yang terjadi, baik sekarang maupun yang akan datang. (Diriwayatkan oleh Muslim yang bersumber dari Ibnu Abbas).

Kemudian dari riwayat lain juga dijelaskan bahwa ayat 75-82 dalam Surat al-Waaqi'ah turun berkenaan dengan serombongan kaum Anshar waktu perang Tabuk yang beristirahat di Hijr (peninggalan kaum Shalih As.). Mereka dilarang menggunakan air yang ada disitu. Kemudian mereka pindah ke tempat lain, tetapi tidak mendapatkan air sama sekali. Mereka mengadukan hal itu kepada Nabi SAW yang kemudian Rasulullah SAW pun melakukan shalat dua rakaat dan berdoa. Dari doa Nabi, kemudian langit terlihat mendung, lalu hujan mengguyur bumi atas perintah dan karunia Allah, sehingga mereka pun dapat minum sepuas-puasnya. (Al-Mahalli : 1997,412)

Seorang Anshar berkata kepada seorang yang dituduh munafik, “Bagaimana pendapatmu setelah Nabi SAW berdoa dan

turun hujan untuk kepentingan kita?” Orang itu menjawab, “Kita diberi hujan tidak lain karena ramalan seseorang.” Dari kemunafikan itu, kemudian Allah menurunkan ayat diatas untuk mengingatkan umat Islam bahwa segala sesuatu itu ditetapkan oleh Allah Swt. (Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari Abu Hazrah). (Al-Mahalli : 1997,413)

Isi surat al-Waqi’ah terdiri dari Menjelaskan Tentang Kiamat, Pedihnya Neraka dan Nikmatnya Surga, Hitungan

Hikmah yang terdapat dalam surat al-Waqiah Terapi logis tentang keseimbangan dan ketenangan, dan Motivasi Diri dan Amalan Spiritual

Sedang surat Al-Waqi’ah dijadikan istigosah atau media mendekatkan diri dan meminta tolong kepada Allah Dengan membaca surat Al-Waqi’ah, tidak berarti akan dapat mengubah keadaan perilaku seseorang ataupun akan bertambahnya rizki begitu saja, perubahan keadaan perilaku seseorang akan terwujud dengan cara mempelajari, menelaah dan memahami kemudian merealisasikan isi kandungan surat Al-Waqi’ah dalam bentuk tingkah laku yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan Al-Qur’an.

Di dalam ajaran Islam, bukan hanya mengamalkan Al-Qur’an yang menjadi ibadah dan amal yang mendapat pahala dan rahmat, tetapi mendengarkan bacaan Al-Qur’an juga mendapatkan pahala di sisi Allah SWT.

1.5.2. Kenakalan Remaja

a. Pengertian

Kenakalan remaja atau *Juvenile delinquency* ialah perilaku jahat (*dursila*), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit (*patologis*) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.

Peter Salim mengartikan kenakalan reamaja adalah kenakalan anak remaja yang melanggar hukum, berperilaku, anti sosial, melawan orang tua, berbuat jahat, sehingga sampai diambil tindakan hukum. (Salim, tt: 300)

b. Faktor-faktor penyebab kenakalan Remaja

Dadang Hawari, Psikiater mengatakan : remaja kita dalam kehidupannya sehari-hari hidup dalam tiga kutub, yaitu kutub keluarga, sekolah dan masyarakat. Kondisi masing-masing kutub dan interaksi antar ketiga kutub itu, akan menghasilkan dampak yang positif maupun negatif pada remaja. Dampak positif misalnya prestasi sekolahnya baik dan tidak menunjukkan perilaku antisosial. Sedangkan dampak negatif misalnya, prestasi sekolah merosot, dan menunjukkan perilaku menyimpang (antisosial). Oleh karena itu pencegahan dan penanganan dampak negatif tersebut, hendaknya ditujukan kepada ketiga kutub tadi secara utuh dan tidak partial. (Hawari, 1999: 235).

c. Penanggulangan kenakalan Remaja

Menurut Zakiah Daradjat dan Sarlito Wirawan Sarwono, penanggulangan kenakalan remaja dengan cara-cara:

a. Peningkatan pendidikan agama

Pendidikan agama harus dimulai dari rumah tangga, sejak si anak masih kecil. (Daradjat, 1983: 101)

b. Orang tua harus mengerti dasar-dasar pendidikan

Pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh si anak sejak kecil merupakan sebab-sebab pokok dari kenakalan anak-anak, maka setiap orang tua haruslah mengetahui betul-betul dasar-dasar pengetahuan yang minimal tentang jiwa si anak dan pokok-pokok pendidikan yang harus dilakukan dalam menghadapi bermacam-macam sifat si anak. (Daradjat, 1995: 75)

c. Pengisian waktu luang dengan teratur

Anak-anak terutama yang sedang meningkat usia remaja, sedang sibuk dengan dirinya sendiri, karena mereka sedang menghadapi perubahan yang bermacam-macam dan menemui banyak sekali problema-problema pribadi. Apabila mereka tidak pandai mengisi waktu terluang mungkin mereka akan tenggelam dalam memikirkan diri sendiri, akan menjadi pengelamun, jauh dari kenyataan.

d. Membentuk markas-markas bimbingan dan penyuluhan

Untuk mengurangi kegelisahan dan kebingungan dalam menghadapi kesusahan dan problema hidup perlu adanya biro konsultasi atau badan yang dapat memberikan bimbingan dan penyuluhan. (Daradjat, 1995: 48)

e. Pengertian dan pengalaman ajaran agama

Apabila seseorang beragama tanpa mengerti ajaran-ajaran yang terkandung dalam agama tersebut, akan berakibat tidak diamalkannya agama tersebut.

f. Penyaringan buku-buku cerita, komik, film dan sebagainya.

Hendaknya setiap cerita akhirnya yang dibaca, dilihat atau didengar oleh anak-anak mempunyai mutu dan nilai-nilai paedagogis, agar jangan sampai mereka menemukan teladan-teladan yang tidak baik dalam cerita-cerita tersebut. (Daradjat, 1995: 125)

1.6. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan dalam bentuk yang dapat diuji secara empirik. (Hasan, 2002: 10)

Nana Sudjana juga berpendapat bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu fenomena dan atau pertanyaan penelitian yang dirumuskan setelah mengkaji suatu teori. (Sudjana, 1987: 50).

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti dapat mengajukan dugaan sementara (*Hipotesis*) sebagai berikut:

Ada pengaruh positif antara intensitas mengikuti istighosah Surat Al-Waqi'ah terhadap kenakalan remaja di Desa Poncorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal.

Dugaan sementara yang peneliti ajukan diatas masih harus diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dalam proses penelitian di Padepokan Sunan Kalijaga Desa Poncorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal.

BAB II

ISTIGHOSAH SURAT AL-WAQI'AH DAN KENAKALAN REMAJA

1. Istigosah Surat al-Waqiah

.1. Pengertian Istigosah

Istigosah Yang dimaksud dengan istighosah adalah mohon ampun atau minta tolong atau minta bantuan disaat-saat sulit. (<http://tausyiah275.blogspot.com/2006/07/21/khutbah-jumat-060714/trackback>.)

Dalam Islam ada dua jenis istigosah yaitu istigosah yang dibenarkan agama dan yang tidak dibenarkan agama (<http://tausyiah275.blogspot.com/2006/07/21/khutbah-jumat-20060714/trackback>).

Istighasah secara istilah adalah meminta pertolongan kepada Allah dalam menghadapi kesulitan dan musibah, dengan do'a-doa yang ada dalam Al-Qur'an maupun dengan bahasa sendiri. (Al-Albani, 1998: 154).

1.1.1. Dibenarkan agama

Istighosah yang dibenarkan dalam Islam adalah jika ada orang yang meminta bantuan kepada kita, sementara kita punya kemampuan menolong, sepanjang tidak bertentangan dengan agama. Hal ini tersirat pada cerita tentang Nabi Musa as pada Al Qashash (28):15,

وَدَخَلَ الْمَدِينَةَ عَلَى حِينِ غَفْلَةٍ مِنْ أَهْلِهَا فَوَجَدَ فِيهَا رَجُلَيْنِ يَقْتَتِلَانِ هَذَا مِنْ شِيعَتِهِ وَهَذَا مِنْ عَدُوِّهِ فَاسْتَعَاثَ الَّذِي مِنْ شِيعَتِهِ عَلَى الَّذِي

مِنْ عَدُوِّهِ فَوَكَرَهُ مُوسَى فَقَضَى عَلَيْهِ قَالَ هَذَا مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ
 عَدُوٌّ مُضِلٌّ مُبِينٌ ﴿15﴾

Artinya “Dan Musa masuk ke kota (Memphis) ketika penduduknya sedang lengah, maka didapatinya di dalam kota itu dua orang laki-laki yang berkelahi; yang seorang dari golongannya (Bani Israel) dan seorang (lagi) dari musuhnya (kaum Firaun). Maka orang yang dari golongannya meminta pertolongan kepadanya, untuk mengalahkan orang yang dari musuhnya lalu Musa meninjunya, dan matilah musuhnya itu. Musa berkata: “Ini adalah perbuatan syaitan sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang menyesatkan lagi nyata (permusuhannya).” (QS. Al-Qasas: 15) (Soenardjo, 1989 : 423)

Dalam cerita nabi Musa as ini, orang Bani Israel meminta bantuan kepada nabi Musa as. Nabi Musa as sendiri membantu dalam perkelahian tersebut, karena beliau mempunyai kekuatan dan mampu menolong. Sedangkan kasus matinya orang dari kaum Firaun, nabi Musa as sendiri nyatakan bahwa itu adalah perbuatan syaitan.

1.1.2. Dilarang agama

Sebagai akibat dari qiyas yang batil dan pendapat yang keliru ini, timbullah kesesatan dan musibah besar yang menimpa golongan awam kaum muslim dan sebagian kaum terpelajarnya, yaitu istighasah meminta pertolongan, kepada para Nabi dan orang-orang shaleh selain Allah dalam menghadapi kesulitan dan musibah. Sehingga anda dapat mendengar perkataan mereka. Mereka meminta dari mayat-mayat itu berbagai keperluan dengan

bahasa yang berbeda-beda karena menurut mereka mayat-mayat itu mengetahui berbagai bahasa dunia dan dapat membedakannya, sekalipun permohonan itu dipanjatkan dalam waktu yang sama. Ini adalah kemusyrikan terhadap sifat-sifat Allah yang tidak diketahui oleh kebanyakan orang, sehingga menyebabkan kesesatan yang besar.

Hal ini ditolak dan diingkari oleh ayat-ayat Al-Qur'an, antara lain firmanNya:

قُلِ ادْعُوا الَّذِينَ زَعَمْتُمْ مِّنْ دُونِهِ فَلَا يَمْلِكُونَ كَشْفَ الضُّرِّ عَنْكُمْ وَلَا تَخْوِيلًا {56}

Katakanlah: “Panggillah mereka yang kamu anggap (Tuhan) selain Allah, maka mereka tidak akan mempunyai kekuasaan untuk menghilangkan bahaya darimu dan tidak pula memindahkannya.” (Q.S. Al-Isra’: 56).

.2. Al-Qur'an surat al-Waqiah

.2.1. Asbabun Nuzul Surat al-Waaqi'ah

Asbabun Nuzul adalah sebab-sebab turunnya Al-Qur'an atau suatu peristiwa yang menggambarkan tentang sejarah turunnya Al-Qur'an sesuai dengan situasi saat itu. Juga menetapkan hal-ihwal kejadian-kejadian yang berlaku sekarang dan untuk masa yang akan datang. Dalam hal ini, Al-Zarqani: berpendapat, “kejadian yang karenanya diturunkan Al-Qur'an untuk menerangkan hukum pada hari timbulnya kejadian tersebut, dan suasana yang ada dalam kejadian saat Al-Qur'an diturunkan, serta membicarakan sebabnya, baik diturunkan secara langsung maupun sesudah terjadi sebab itu,

atau lantaran suatu hikmah, manfaat dari pengetahuan asbabul nuzul *dinataranya* Membantu dalam memahami sekaligus mengatasi ketidakpastian dalam menangkap pesan ayat-ayat Al-Qur'an, Mengatasi keraguan ayat yang diduga mengandung pengertian umum dan Mengkhususkan hokum yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an bagi ulama' yang berpendapat bahwa yang menjadi pegangan adalah sebab yang bersifat khusus dan bukan lafad yang bersifat umum. (Ash Shidiqy, 2002: 13)

Pandangan ini disadari oleh kaum muslimin yang ingin memahami pesan-pesan yang di kandung setiap ayat dalam Al-Qur'an agar memahami betul tentang tempat, peristiwa, kisah-kisah, juga tujuan diturunkannya ayat-ayat Al-Qur'an agar tidak mengalami keraguan dalam menafsirkan. Karena itu, jika seseorang ingin mempelajari tentang Al-Qur'an secara detail maka ia harus mengetahui tentang asbabun nuzul agar dalam menafsiri ayat-ayat dalam Al-Qur'an sesuai dengan makna yang dikehendaki dalam Al-Qur'an. (Rofi'I, *Ulumul Qur'an*, 2000: 90)

Dalam satu riwayat dikutip dari kitab Asbabun Nuzul menjelaskan, ketika turun hujan pada masa itu, Rasulullah SAW bersabda: "Di antara manusia ada yang bersyukur dan ada yang kafir karena turun hujan." Di antara yang hadir berkata, "Ini adalah rahmat yang diberikan oleh Allah untuk kita." Sedang yang lain berkata,

“Sungguh tepat ramalan si anu.” Dari kisah ini maka turunlah ayat lain dalam surat al-Waaqi’ah yang berbunyi:

فَلَا أُقْسِمُ بِمَوَاقِعِ النُّجُومِ ﴿٧٥﴾ وَإِنَّهُ لَقَسَمٌ لَوْ تَعْلَمُونَ عَظِيمٌ ﴿٧٦﴾ إِنَّهُ
لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ ﴿٧٨﴾

“Maka aku bersumpah dengan masa turunnya bagian-bagian Al-Qur’an. Sesungguhnya sumpah itu adalah sumpah yang besar kalau kamu mengetahui. Sesungguhnya Al-Qur’an ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfudz).” (Qs. al-Waaqi’ah: 75-78) (Soenardjo, 1989 : 689)

Ayat di atas, tidak lain untuk mengingatkan kaum yang sesat, bahwa semua yang terjadi itu atas kehendak Allah. Manusia sama sekali tidak berdaya dengan segala kehendak yang terjadi, baik sekarang maupun yang akan datang. (Diriwayatkan oleh Muslim yang bersumber dari Ibnu Abbas).

Kemudian dari riwayat lain juga dijelaskan bahwa ayat 75-82 dalam Surat al-Waaqi’ah turun berkenaan dengan serombongan kaum Anshar waktu perang Tabuk yang beristirahat di Hijr (peninggalan kaum Shalih As.). Mereka dilarang menggunakan air yang ada disitu. Kemudian mereka pindah ke tempat lain, tetapi tidak mendapatkan air sama sekali. Mereka mengadukan hal itu kepada Nabi SAW yang kemudian Rasulullah SAW pun melakukan shalat dua rakaat dan berdoa. Dari doa Nabi, kemudian langit terlihat mendung, lalu hujan mengguyur bumi atas perintah dan karunia Allah, sehingga mereka pun dapat minum sepuas-puasnya. (Zuhri, 1982: 37)

Seorang Anshar berkata kepada seorang yang dituduh munafik, “Bagaimana pendapatmu setelah Nabi SAW berdoa dan turun hujan untuk kepentingan kita?” Orang itu menjawab, “Kita diberi hujan tidak lain karena ramalan seseorang.” Dari kemunafikan itu, kemudian Allah menurunkan ayat diatas untuk mengingatkan umat Islam bahwa segala sesuatu itu ditetapkan oleh Allah Swt. (Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari Abu Hazrah). (Zuhri, 1982: 42)

.2.2. Isi surat al-Waqi’ah

.2.2.1. Menjelaskan Tentang Kiamat

Diatas sudah dijelaskan tentang keterkaitan antara Surat al-Waaqi’ah dan Surat al-Hadiid; yang kedua surat tersebut sama-sama menjelaskan tentang kiamat, peringatan-peringatan, seruan untuk bertasbih, dan menjelaskan hasil perbuatan manusia selama di dunia akan mendapat balasan yang setimpal kelak jika sudah sampai pada masanya. Dan, inilah yang dimaksud dengan hari pembalasan atau hari kiamat.

Memang, persoalan tentang kiamat diuraikan dalam Al-Qur’an secara panjang lebar dengan menggunakan metode pendekatan. Hal ini terbukti banyak ayat dalam surat yang berbeda tentang kiamat dibahas berulang-ulang. Ini

menunjukkan bahwa persoalan ini sungguh sangat penting untuk diketahui oleh hamba-hamba yang mau meyakini.

Seorang penafsir kenamaan, al-Biq'a'i, menuturkan, "Kebiasaan Allah Swt adalah bahwa Dia tidak menyebut keadaan hari kebangkitan, kecuali menetapkan dua dasar pokok, yaitu *qudrat* (kemampuan) terhadap segala yang bersifat *mumkin* (kemungkinan yang pasti) dan pengetahuan tentang segala sesuatu yang dapat diketahui, baik yang bersifat *kulli* (umum) maupun *juz'i* (rinci). Karena, siapapun tidak dapat melakukan kebangkitan kecuali yang menghimpun kedua sifat tersebut. (Sonhaji, 1990: 213)

.2.2.2. Pedihnya Neraka dan Nikmatnya Surga

Selain membahas tentang kiamat, Surat al-Waaqi'ah juga mengulas tentang surga dan neraka. Secara kronologis, pengulasan tentang surga dan neraka dalam surat al-Waaqi'ah ini, dinisbatkan sebagai tempat abadi yang kelak akan dihuni oleh dua golongan yang sudah disebutkan dalam surat al-Waaqi'ah. Misalnya golongan kiri, mereka kelak akan menghuni neraka yang didalamnya penuh dengan kepedihan, jeritan menyayat, penyesalan, dan ratapan yang memilukan karena mereka disiksa dengan pedih dan mengerikan.

Mereka (golongan kiri) ketika di dunia selalu hidup bermewah-mewah yang diiringi dengan perbuatan-perbuatan dusta. Mereka memelihara kemaksiatan, kesesatan, dan selalu mendustakan kebenaran. Mereka akan memakan pohon zaqqun yang akan memenuhi perutnya dan akan meminum air yang sangat panas. Itulah hidangan bagi golongan kiri yang sudah dijelaskan dalam Surat al-Waaqi'ah.

Sedangkan golongan kanan adalah kaum yang mendapat kemenangan, kenikmatan dan kebahagiaan di dalam surga. Dalam surat al-Waaqi'ah dijelaskan, bagi golongan kanan kelak dalam hari pembalasan, mereka akan menikmati segala kesenangan di surga. (Hamka, 1982 : 218)

.2.2.3. Hitungan

Mengenai hitungan atau jumlah berapa kali kita harus membaca Surat al-Waaqi'ah di waktu malam, tidak ada anjuran secara jelas dalam hadits tersebut. Namun banyak para ulama (yang menekuni hikmah) memberikan anjuran untuk membaca Surat al-Waaqi'ah delapan kali, enam belas kali, atau bahkan berkali-kali sesuai dengan kepentingannya.

Namun, Surat al-Waaqi'ah jika dibaca lebih banyak maka akan semakin baik. Karena ketika orang membaca berkali-kali ibarat ia sedang mendzikirkan ayat-ayat

sehingga aura yang terdapat dalam Surat al-Waaqi'ah itu akan terasa. Tetapi, lain apabila Surat al-Waaqi'ah hanya dibaca sekadarnya saja, maka kemustajabannya akan kurang. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah seorang dari kelompok mujahadah (majelis dzikir) bernama Aminuddin yang berkata, “Dengan kondisi yang sangat terjepit, saya sengaja mujahadah dengan mendzikirkan Surat al-Waaqi'ah selama tujuh haru berturut-turut dengan hitungan sebanyak-banyaknya, dan alhamdulillah sedikit banyaknya persoalan ekonomi saya semakin hari terlihat ada perubahan.”

Demikian pula salah seorang ulama besar semasa hidupnya (beliau sekarang almarhum) selalu melakukan mujahadah dengan melafalkan surat al-Ikhlas setiap malam Jum'at dengan hitungan seribu kali pada setiap mujahadah. Beliau pernah berkomentar, “Ingatlah kepada Allah melalui mujahadah. Dan bacalah surat-surat *mustajab* sebanyak-banyaknya, agar Allah memberikan rahmat kepada kita. Karena semakin banyak kita mengingat Allah, maka Dia semakin dekat kepada kita.”(Shihab, 2002: 290)

.3. Hikmah yang terdapat dalam surat al-Waqiah

Dalam menyingkap nilai-nilai keajaiban yang terdapat pada ayat-ayat dalam surat al-Waqi'ah. Kita akan menyingkap kemukjizatan-kemukjizatan dalam surat tersebut, sehingga sedikit banyak kita tahu sebab-sebabnya

kenapa Surat al-Waqi'ah dijadikan sebagai dzikir. Diantara hikmah membaca surat al-Waqiah adalah (Makhdlori, 2007 : 97-102)

.3.1. Terapi logis tentang keseimbangan dan ketenangan

Terapi jiwa dalam Surat al-Waaqi'ah yang dimaksud disini adalah mengaktifkan energi *inner* yang terkandung dalam Surat al-Waqi'ah untuk dilesatkan ke dalam *jumejering* qalbu, agar pengaruhnya dapat merombak pribadi yang negatif menjadi pribadi yang positif.

Secara garis besar, membaca Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang luar biasa dan mendalam atas diri manusia. Oleh sebab itu, setiap orang yang membaca Al-Qur'an sekaligus memahami *asbabun nuzul* yang ada dalam Al-Qur'an akan menjadi prima dan stabil. Hal ini mengisyaratkan bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk yang dapat mengubah pribadi negatif menjadi pribadi yang positif.

Demikian pula secara khusus, yakni ketika seseorang secara rutin membaca Surat al-Waaqi'ah pun diusahakan dapat merombak keadaan jiwa yang sedang gelisah menjadi tenang, keadaan hati yang pesimis menjadi optimis, dan keadaan pikiran yang kacau menjadi tertata. Inilah unsur terpenting yang seharusnya kita terapkan dalam diri kita. Jadi, bukan sesuatu keajaiban yang muskil yang kita harapkan dari proses terbuktinya. Artinya, setelah kita sudah merutinkan membaca Surat al-Waaqi'ah kemudian secara tiba-tiba Tuhan akan menimpakan uang dari langit. Bukan begitu realitas dari

keajaiban Surat al-Waaqi'ah, tetapi perwujudan ilmiah yang diakibatkan dari energi positif dalam dirinya karena ayat-ayat yang dibaca bisa mengusir energi negatif, sehingga dapat melahirkan rasa optimistis yang diciptakan dari ketenangan batin. Awalnya dari hati dalam kondisi tenang yang kemudian bisa merangsang sistem syaraf dalam otak bisa bekerja secara maksimal. Sebab, ketenangan adalah unsur pokok dari segala mekanisme indra dalam tubuh kita.

Hal yang demikian pun diisyaratkan dalam Al-Qur'an bahwa dengan ketenangan hati akan membuat iman akan bisa terjaga dari kecerobohan nafsu. Artinya, kondisi tenang dapat menambah keimanan seseorang, apabila, ketenangan dalam penjagaan yang ketat, maka keseimbangan iman akan tetap stabil.

Demikian pula apabila ketenangan tersebut dihubungkan dengan aktivitas kerja, maka tampak berbeda dengan orang yang bekerja, tetapi hanya mengandalkan emosi. Bekerja dengan tenang tidak bisa diasumsikan atau disamakan dengan kemalasan. Tetapi, bekerja dengan perasaan tenang adalah orang yang bekerja dengan menggunakan akal dan hati secara stabil kemudian diarahkan dalam bentuk tindakan.

Orang yang bekerja dengan tenang, pikiran secara fokus hanya tertuju pada tindakan, kemudian hati mengendalikan atau mengontrol pikiran dari segala kegiatan yang sedang dilakukannya. Pengendalian hati bukan hanya tertuju pada pikiran saja, namun lebih

jauh, hati harus bisa mengendalikan sekaligus dapat mengontrol situasi lingkungan. Selebihnya, secara kompak antara pikiran, hati, dan seluruh komponen tubuh diarahkan pada tujuan atau tindakan yang tepat. Seperti halnya ketika kita sedang melepaskan anak panah dari busurnya untuk diarahkan pada tujuan tertentu agar tepat sasaran. Buang jauh-jauh pikiran yang merusak konsentrasi. Demikian halnya ketika sedang bekerja, hendaknya bisa membuang gangguan yang ada dalam pikiran dan melepaskan beban atau belenggu yang ada dalam hati. Sebab, fungsi hati saat itu hanya berperan menetralkan situasi agar segala kegiatan yang sedang dilakukan, selangkah lebih matang. Demikianlah keseimbangan dilahirkan dari ketenangan.

Keseimbangan yang dapat melahirkan ketenangan merupakan hukum kausalitas dari alam. Hal ini bisa kita buktikan keseimbangan pada timbangan, yang apabila diisi dengan kapasitas berat yang sama, tentu saja timbangan tersebut tidak berat sebelah alias dalam posisi tenang. Demikian pula ketika kita memegang kayu yang panjangnya kurang lebih satu meter misalnya, kemudian kayu itu kita letakkan pada jari telunjuk di atasnya dengan seimbang (tidak berat sebelah) maka kayu tersebut tidak jatuh karena posisinya tenang. Demikian halnya dengan proses yang lain, misalnya planet-planet di angkasa yang berputar sesuai dengan keseimbangan maka hasilnya semua planet yang mengelilingi matahari bisa berputar dengan tenang.

Hukum keseimbangan yang dapat menimbulkan ketenangan terjadi pula pada penciptaan manusia, sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat diatas. Allah SWT. Menciptakan manusia sesuai dengan ukuran yang seimbang, agar manusia dapat memfungsikan dengan sempurna. Allah menganugerahi manusia akal dan pikiran dengan tujuan agar kedua anugerah itu bisa difungsikan dengan seimbang kemudian allah menciptakan dua tangan, dua kaki, dua telinga, dua lubang hidung, dan dua mata, tetapi Allah menganugerahi mulut hanya satu, barang kali dengan tujuan agar manusia banyak bekerja dan tidak banyak bicara. Karena kalau orang banyak bicara biasanya kosong maknanya, seperti halnya tong kosong berbunyi nyaring, namun kalau tong berisi nyaris tak berbunyi.

Ternyata konsep dari keseimbangan dan ketenangan ini, tersirat juga dalam surat al-Waaqi'ah. Hal ini sebagai mana ulasan yang sudah saya kemukakan sebelumnya tentang keseimbangan balasan dari tiga golongan yakni, golongan orang-orang yang bersegera, golongan kanan, dan golongan kiri. Dari ketiga golongan tersebut, tidak akan dapat balasan kecuali seimbang dari perbuatannya selama di dunia. (Makhdlori, 2007 : 97-99)

.3.2. Motivasi Diri dan Amalan Spiritual

Dalam surat al-Waqi'ah diajarkan tentang motivasi diri dan amalan spiritual. Lebih lanjut diterangkan bahwa Motivasi yang tidak dibarengi dengan kebeningan hati biasanya akan dapat membuat

tujuan tersebut melenceng dari keserasian. Demikian halnya apabila motivasi tersebut hanya berwujud materi untuk kesenangan pribadi, maka seringkali mendatangkan pengkhianatan yang berimbas pada malapetaka. Inilah bedanya orang yang mengejar dunia dengan motivasi tanpa “amalan spiritual” dengan motivasi diri yang disertai “amalan keindahan spiritual”.

Motivasi diri yang dibarengi dengan amalan spiritual akan menghasilkan sebuah keseimbangan antara harapan dan perbuatan. Motivasi untuk meraup hasil, tidak semestinya kita realisasikan dalam bentuk, misalnya, menebang hutan secara liar, melakukan tindak korupsi, berbohong, menipu, dan sebagainya. Tetapi, motivasi untuk mendapatkan hasil seharusnya disejajarkan dengan prioritas pengembangan usaha dengan berlandaskan cinta kasih, saling menghormati, saling menguntungkan, saling menjaga kestabilan juga saling berperan untuk menunjukkan vitalitas pribadi dengan sikap perdamaian. (Makhdlori, 2007 : 100-102)

2. Remaja dan Problematikanya

2.1. Pengertian Remaja

Sedangkan masalah remaja merupakan suatu masalah yang sebenarnya sangat menarik untuk dibicarakan, lebih-lebih pada akhir-akhir ini telah timbul akibat negatif yang sangat mencemaskan yang akan membawa kehancuran bagi remaja itu sendiri dan masyarakat pada umumnya.

Sebenarnya sampai sekarang belum ada kata sepakat antara para ahli ilmu pengetahuan tentang batas umur bagi remaja. Karena hal itu bergantung kepada keadaan masyarakat di mana keadaan remaja itu hidup, dan bergantung pula dari mana remaja itu ditinjau. Dari lingkungan semakin maju suatu masyarakat semakin panjang masa remajanya. Untuk masyarakat yang masih sederhana, maka sangat pendek masa remaja itu, bahkan mungkin tidak ada. Biasanya tingkat masyarakat yang sederhana, begitu jasmaninya sudah matang dia langsung dihargai dan sanggup memikul tanggung jawab.

Kalau ditinjau dari segi hukum usia remaja adalah 12 sampai dengan 18 tahun, dari segi agama para ahli ilmu kejiwaan menganggap batas usia remaja sampai 24 tahun. Karena kematapan beragama tidak terjadi pada usia sebelum 24 tahun.(Zakiah, 1972 :101).

Remaja adalah suatu tingkat umur dimana anak tidak lagi anak-anak, tetapi belum dapat dipandang dewasa. Remaja adalah umur yang menjembatani antara anak-anak dan dewasa. Masa remaja adalah masa peralihan. .(Zakiah, 1972 :102).

Menurut Oemar Hamalik Pengertian dasar tentang istilah remaja hanyalah pertumbuhan ke arah kematangan yang bermula pada masa pubertas dengan kedewasaan. Di samping itu masa remaja merupakan masa yang penuh tekanan dan ketegangan. Dalam dunia yang mengalami perubahan yang cepat, memang tidak bisa dihindarkan bahwa tingkah laku sebagian remaja mengalami ketidakpastian tatkala mereka mencari

kedudukan dan identitas. Para remaja bukan lagi anak-anak, tetapi juga belum menjadi orang dewasa. Mereka cenderung lebih sensitif karena perannya belum tegas. Ia mengalami pertentangan nilai-nilai dan harapan yang akibatnya lebih mempersulit dirinya yang sekaligus mengubah perannya. (Hamalik, 2000: 117)

Rentangan usia dalam masa remaja tampak ada berbagai pendapat, walaupun tidak ada terjadi pertentangan. Bigot, Konstam, Palland mengemukakan bahwa masa pubertas berada dalam usia 15-18 tahun dan masa adolescence dalam usia 18-21 tahun. Menurut Hurlock dan Zakiyah Daradjat, rentangan usia remaja itu antara 13-21 tahun.

WHO menetapkan batas usia 19-20 tahun sebagai batasan usia remaja dan Perserikatan Bangsa-bangsa sendiri menetapkan usia 15-24 tahun sebagai usia pemuda (*youth*). Sedangkan di Indonesia, batasan remaja yang mendekati batasan PBB tentang pemuda adalah kurun usia 14-24 tahun. (Sunarto, 1999: 57-58.)

Jadi dapat disimpulkan Akhlak remaja atau perilaku remaja adalah perbuatan atau sikap yang dilakukan oleh remaja dalam memenuhi emosi umurnya.

2.2. Perkembangan Pada Masa Remaja

2.2.1. Perkembangan fisik

Masalah penting yang sedang dihadapi oleh remaja cukup banyak dan yang paling kelihatan adalah pertumbuhan jasmani cepat. Badannya berubah dari kanak-kanak menjadi dewasa dalam

masa empat tahun (usia 13-16 tahun). Perubahan tubuhnya tidak serentak dan kadang-kadang tidak ada imbang, sehingga keserasian gerak tulang. (Zakiah, 1972 :87). Hal ini terutama tampak jelas pada hidung, kaki dan tangan.(Yusuf, 2000: 193)

Di samping itu terjadi pula perubahan di dalam tubuhnya, yaitu kelenjar kanak-kanaknya telah teratur dan berganti dengan kelenjar endokrin yang memproduksi hormon dan mempengaruhi pertumbuhan, termasuk organisasi seks, yang berakibat anak perempuan mengalami haid, dan anak laki-laki mimpi basah yang biasa disebut dengan masa puber atau baligh. Terjadi pula perubahan pada bagian tubuh luar yang menyebabkan makin jelasnya perbedaan antara laki-laki dan perempuan, (Zakiah, 1972 :88). yaitu berupa tumbuh rambut pubik atau bulu kapok disekitar kemaluan dan ketiak, bertambah besar buah dada dan bertambah besarnya pinggul perempuan. Sedangkan pada laki-laki tumbuh rambut pubik atau bulu kapok di sekitar kemaluan atau ketiak, terjadi perubahan suara, tumbuh kumis dan tumbuh gondok laki (jakun). Yusuf, 2000: 194)

2.2.2. Perkembangan emosi

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik, terutama organ-organ seksual mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan baru yang dialami

sebelumnya, seperti perasaan cinta, rindu dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis. Pada usia remaja awal perkembangan emosinya menunjukkan sikap yang sensitif dan reaktif sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung/marah atau mudah sedih/murung). Sedangkan remaja akhir sudah mampu mengendalikan emosinya.

Proses pencapaian kematangan emosional sangat dipengaruhi oleh kondisi sosio-emosional lingkungannya, terutama lingkungan keluarga dan kelompok teman sebaya. Apabila lingkungan tersebut cukup kondusif dalam arti kondisinya diwarnai oleh hubungan yang harmonis, saling mempercayai, saling menghargai dan penuh tanggung jawab, maka remaja cenderung dapat mencapai kematangan emosionalnya. Sebaliknya apabila kurang dipersiapkan untuk memahami peran-perannya dan kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tua dan pengakuan dari teman sebaya, mereka cenderung akan mengalami kecemasan, perasaan tertekan atau ketidaknyamanan emosional. (Yusuf, 2000: 195)

2.2.3. Perkembangan kognitif (intelektual)

Masa remaja awal adalah masa perkembangan kecerdasan yang akan mencapai puncaknya. Pada umur kira-kira 14 tahun mereka telah mampu mengambil kesimpulan abstrak dari

kenyataan yang ditemukannya. Pada umur antara 16-16 tahun perkembangan kecerdasan dapat dikatakan selesai. Karena itu mereka telah mampu mengkritik orang tuanya, guru dan para pemimpin yang menurut penilaian obyektif kurang baik atau bijaksana. Maka suasana demokrasi di dalam keluarga, sekolah dan lingkungan akan membantu semoga menjadi orang yang kritis dan berpikiran matang. (Zakiah, 1972 :90)

2.2.4. Perkembangan sosial

Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus membuat banyak penyesuaian baru. Yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku mereka yang lebih besar daripada pengaruh keluarga karena remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok.

Selain itu juga terjadi perubahan yang menonjol di bidang hubungan heteroseksual. Dalam waktu yang singkat remaja mengadakan perubahan radikal, yaitu dari tidak menyukai lawan jenis sebagai teman menjadi lebih menyukai teman dari lawan jenisnya dari pada teman sejenis.

(Elizabeth B. Hurlock, 1998 : 13-14).

2.2.5. Perkembangan moral

Melalui pengalaman atau berinteraksi sosial dengan orang tua, guru, teman sebaya atau orang dewasa lainnya, tingkat moralitas remaja sudah lebih matang jika dibandingkan dengan usia anak. Mereka sudah lebih mengenal tentang nilai-nilai moral atau konsep-konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, kesopanan dan kedisiplinan.

Pada masa ini muncul dorongan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat dinilai baik oleh orang lain. Remaja berperilaku bukan hanya untuk memenuhi kepuasan fisiknya, tetapi psikologis (rasa puas dengan adanya penerimaan dan penilaian positif dari orang lain tentang perbuatannya). (Yusuf, 2000: 199).

2.2.6. Perkembangan kesadaran beragama

Pada masa ini terjadi perubahan jasmani yang cepat sehingga memungkinkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan dan kekhawatiran. Bahkan kepercayaan agama yang telah tumbuh pada umur sebelumnya mungkin pula mengalami kegoncangan. Kepercayaan kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat akan tetapi kadang-kadang menjadi berkurang yang terlihat pada cara ibadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas. Penghayatan rohaniannya cenderung skeptis (was-was) sehingga muncul keengganan dan kemalasan untuk

melakukan berbagai kegiatan ritual (seperti ibadah sholat) yang selama ini dilakukannya dengan penuh kepatuhan.

Hal itu disebabkan oleh matangnya organ seks, sikap independen yaitu keinginan untuk bebas tidak mau terikat oleh norma-norma keluarga (orang tua), perkembangan budaya dalam masyarakat yang tidak jarang bertentangan dengan nilai-nilai agama seperti beredarnya film-film porno, minuman keras dan lain sebagainya. Mungkin remaja melihat bahwa banyak masyarakat yang kurang mementingkan agama, kurangnya bimbingan keagamaan dalam keluarga serta berteman dengan kelompok teman sebaya yang kurang menghargai nilai-nilai agama, maka kondisi di atas akan menjadi pemicu berkembangnya sikap dan perilaku remaja yang kurang baik atau asusila. (Yusuf, 2000: 2004-2005)

2.3. Kebutuhan Remaja

Kebutuhan primer atau kebutuhan fisik remaja pada umumnya tidak banyak bedanya dari kebutuhan anak-anak, seperti makan dan minum. Namun kebutuhan sekunder atau kebutuhan kejiwaan remaja agak berbeda dari anak-anak baik dipandang dari segi jenis maupun kualitas kebutuhan. Sebetulnya remaja memerlukan kebutuhan-kebutuhan tertentu yang sesuai dengan perkembangan emosinya sebagaimana yang akan diuraikan di bawah ini:

Pertama kebutuhan akan pengendalian diri. Remaja membutuhkan pengendalian terhadap kelakuan dan tindakannya agar sesuai dengan ajaran agama dan tuntutan masyarakat.

Kedua kebutuhan akan kebebasan. Kematangan fisik mendorong remaja untuk berusaha mandiri dan bebas mengambil keputusan untuk dirinya terlepas dari emosi orang tua dan keluarganya.

Ketiga kebutuhan akan rasa kekeluargaan, kebutuhan remaja yang bertentangan satu sama lain menyebabkan akan rasa tidak aman, di mana keinginannya untuk mandiri dan bebas berlawanan dengan kebutuhan untuk bergantung kepada orang tua. Hilangnya rasa aman menimbulkan suatu dorongan baru yaitu kebutuhan akan rasa kekeluargaan, artinya dia adalah bagian dari keluarganya dan bangga dengan keluarga tersebut.

Keempat kebutuhan akan penerimaan sosial. Remaja membutuhkan rasa diterima oleh orang-orang dalam lingkungannya, di rumah, di sekolah, atau dalam masyarakat di mana dia tinggal. Hal ini menjamin rasa aman bagi remaja karena ia merasa bahwa ada dukungan dan perhatian dari mereka sehingga menjadi motivasi untuk lebih sukses dan berhasil.

Kelima kebutuhan akan penyesuaian diri. Penyesuaian diri sangat dibutuhkan pada usia remaja baik di dalam keluarga, di sekolah maupun di masyarakat karena pada masa ini remaja banyak mengalami kegoncangan dan perubahan pada dirinya.

Keenam kebutuhan akan agama dan nilai-nilai. Remaja membutuhkan pemahaman akan ajaran agama, nilai-nilai akhlak serta nilai-nilai sosial untuk membantunya dalam melawan pengaruh dan dorongan buruk. (Daradjat, 1995: 17-20).

2.4. Problematika Remaja

Sebagai manusia anak remaja mempunyai berbagai kebutuhan yang menuntut untuk dipenuhi dan merupakan pula sumber daripada timbulnya berbagai problema dalam dirinya terutama dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungannya.

Yang dimaksud dengan problema remaja ialah masalah-masalah yang dihadapi para remaja sehubungan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan mereka dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungan remaja itu hidup dan berkembang. (Willis, 1981: 32).

Untuk mengetahui problem-problem yang dialami remaja telah banyak dilakukan riset di beberapa negara termasuk Indonesia. Terbukti dari hasil riset itu bahwa ada problem-problem yang umum dialami oleh semua remaja di mana saja mereka hidup, diantaranya adalah :

2.4.1. Masalah sekolah

2.4.2. Masalah keluarga

2.4.3. Masalah kesehatan

2.4.4. Memilih pekerjaan dan kesempatan belajar

2.4.5. Pertumbuhan pribadi dan sosial

2.4.6. Perkembangan jiwa (watak)

2.4.7. Masalah pengisian waktu terluang

2.4.8. Masalah seks

2.4.9. Masalah keuangan

2.4.10. Masalah persiapan untuk berkeluarga

2.4.11. Kehidupan masyarakat (civic)

2.4.12. Masalah agama dan akhlak. (Daradjat, 1995: 48).

2.5. Kenakalan Remaja

Pengertian kenakalan remaja (*Juvenile Delinquency*) adalah mempunyai arti yang khusus dan terbatasnya pada suatu masa tertentu, yaitu masa remaja sekitar umur 13-15 tahun dengan umur 21 tahun (*pubertas, adolesen*). Kenakalan yang dimaksud dengan *delinquency* bukanlah menunjuk kepada suatu perbuatan biasa saja sehingga dapat dimaklumi atau diterima begitu saja. Tetapi arti kata tersebut juga tidak dapat disamakan begitu saja dengan arti kejahatan (*crime*) yang biasa dilakukan oleh orang dewasa, sebab harus membedakan sifat dan bentuk perbuatan seorang anak (remaja) dengan perbuatan orang dewasa.

Perbuatan orang dewasa sudah didasari sikap kesengajaan dalam arti penuh telah dipertimbangkan dan dipikirkan secara masak. Artinya perbuatan orang dewasa sudah menunjuk kepada suatu tanggung jawab pribadi dan sosial, sehingga pelanggaran yang dilakukan tidak dapat dianggap sebagai sesuatu yang berada di luar tanggung jawabnya.

Sedang perbuatan seorang anak (remaja) di satu pihak berada pada masa mencari identitas diri, sedang mengalami perkembangan atau

pertumbuhan fisik dan mental yang belum stabil atau matang, sehingga dapat dikatakan masa remaja merupakan masa krisis identitas.

Pada pihak lain adanya lingkungan yang ikut menentukan pembentukan identitas atau pribadinya. Bila lingkungan baik akan memungkinkan anak (remaja) menjadi seorang yang matang pribadinya, sedang lingkungan buruk biasanya mendorong ke hal yang negatif.

Tinjauan dan penyelidikan terhadap problema remaja yang sering terlibat dalam delinquency dengan memperhatikan latar belakang dan situasi pertumbuhannya bukanlah untuk memaklumi pelanggaran yang dilakukan oleh remaja justru dengan memperhatikan permasalahannya, kenakalan remaja dapat ditanggulangi dan dipecahkan dengan baik dan bijaksana.

Sebab tindakan *delinquency* cukup menggelisahkan masyarakat dan menjadi masalah sosial, dan cenderung kepada perbuatan yang melanggar norma-norma yang ada, merugikan masyarakat, melawan hukum dan membahayakan diri. Agar dapat memahami permasalahan dari *delinquents*, ada baiknya jika diperhatikan terlebih dulu pendapat para ahli tentang pengertian kenakalan remaja.

Dimana dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja mempunyai sifat yang dikelompokkan menjadi 2 (dua) bagian yaitu :

2.5.1. Kenakalan yang bersifat amoral dan anti social (Maud Amerial, Benyamin Fine). Kenakalan ini tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat digolongkan sebagai pelanggaran hukum.

2.5.2. Kenakalan yang bersifat hukum (William G. Kvaraceus, Paul Lappan, Benyamin Fine). (Mulyono, 1984: 20-22).

Kenakalan dalam bagian ini digolongkan kepada pelanggaran bukan hukum. Menurut William G. Kvaraceus, sebagaimana dikutip Bambang Mulyono mengatakan kenakalan ini disebut dengan "*Hidden Delinquence*" antara lain sebagai berikut :

2.5.2.1. Membohong, memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutup kesalahan.

2.5.2.2. Membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.

2.5.2.3. Kabur, meninggalkan rumah tanpa ijin orang tua atau menentang orang tua.

2.5.2.4. Keluyuran, Pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang sifatnya negatif.

2.5.2.5. Memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, sehingga mudah terangsang untuk mempergunakannya, misal : pistol, pisau atau senjata tajam lainnya.

2.5.2.6. Bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk, sehingga mudah terjerat dalam perkara yang benar-benar kriminal.

2.5.2.7. Berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan, sehingga mudah timbul tindakan-tindakan yang kurang bertanggung jawab.

2.5.2.8. Membaca buku-buku cabul dan biasa menggunakan bahasa yang kurang sopan atau tidak senonoh.

2.5.2.9. Berpakaian tidak pantas dan minum-minuman keras atau mabuk-mabukan, sehingga merusak mental. (Mulyono, 1984: 22-24).

Untuk menentukan sebab-sebab kenakalan remaja itu sukar, karena harus diperhatikan faktor-faktor pribadi, pengaruh sosial serta pengaruh lainnya, seperti riwayat hidupnya sejak kecil. Dalam mencari sebab kenakalan remaja baik yang tunggal maupun unilateral tidak satu sama lain saling berkaitan. (Mulyono, 1984: 69).

Remaja menjadi nakal dikarenakan sebab-sebab yang mendorongnya baik berasal dari diri sendiri atau pengaruh orang lain. Sedangkan sebab-sebab itu diantaranya dikemukakan oleh Agus Suyanto yang menyebutkan bahwa penyebab kenakalan remaja ada 3 (tiga) yaitu :

2.5.1. Dari keadaan badannya, antara lain : keadaan badan sejak lahir, misalnya penyakit psikosomatis (alergi asma) sebagai penyakit keturunan. Dan penyakit dari hasil perkembangan misalnya: peradangan otak, keracunan, tumor otak dan sebagainya.

2.5.2. Dari keadaan jiwa, hal ini pun dapat ditentukan dua macam, sebagai keturunan dan atas hasil perkembangan. Misalnya:

kegagalan yang menimbulkan rasa rendah diri, perasaan tertekan terus-menerus, konflik-konflik yang timbul karena tidak ada keharmonisan antara dorongan-dorongan insting dan norma sosial dan sebagainya.

2.5.3. Dari lingkungan. Hal ini terbatas pada lingkungan masyarakat, sekolah dan orang tuanya sendiri, baik yang menyangkut tetangga, masyarakat, teman sepermainan dan sebagainya.

Kemudian menurut Kartini Kartono mengatakan bahwa: “Pada umumnya kenakalan remaja merupakan produk dari konstitusi defektif mental dan emosi. Yaitu mental dan emosi dari anak muda belum matang, yang labil dan jadi rusak atau defektif, sebagai akibat proses *kondisionering* oleh lingkungan yang buruk”. (Kartono, 1982 : 224).

Dari sejumlah keterangan tersebut di atas dapatlah dimengerti bahwa sebab-sebab kenakalan remaja itu banyak diantaranya pokok adalah dari dirinya baik fisik dan psikis yang belum mapan serta didukung oleh lingkungan yang buruk dan tidak menunjang dirinya di dalam menuju insan kamil (manusia yang sempurna). Timbulnya kenakalan remaja dipengaruhi oleh faktor-faktor perkembangan remaja yang dibedakan menjadi dua yaitu :

2.5.1 Faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam dirinya sendiri, seperti kesempurnaan jasmaninya. Sifat, watak dan bakat yang dimilikinya dan lain-lain. Ketidaksempurnaan pertumbuhan jasmani pada remaja, dapat menimbulkan hambatan dalam

pergaulan. Seperti rasa rendah diri, iri hati dan kompensasi. Ketiga-tiganya memerlukan perhatian dan bimbingan, sehingga tidak mengganggu pertumbuhan pribadinya. Seperti kompensasi, apabila diarahkan dapat berubah menjadi positif karena kekurangan pada dirinya dapat diimbangi dengan di bidang lain. Tetapi bila tidak tersalur rendah diri dapat menimbulkan ketakutan untuk bergaul, iri hati dapat menimbulkan dendam dan kompensasi dapat berupa sombong, pamer kekayaan dan kekuasaan orang tuanya dan sebagainya.

2.5.2 Faktor Ekstern, yaitu faktor yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan dimana seseorang anak tumbuh dan dibesarkan. Termasuk dalam faktor ekstern ini adalah lingkungan keluarga, sekolah, kawan bergaul, norma-norma masyarakat dan lain-lain. Sebenarnya pada faktor ini terletak inti dari pada berhasil atau tidaknya pertumbuhan remaja, karena dengan faktor ekstern yang sempurna hampir semua problem remaja dapat diatasi. Termasuk didalamnya para remaja yang kondisi internya tidak sempurna. Dalam masalah pengaruh dari luar ini agama Islam juga memberi petunjuk akan kepentingannya.

2.5.3 Selanjutnya, memilih kawan dianjurkan yang soleh dan menjauhi orang-orang yang berbuat dosa. Sebenarnya semua hal yang dapat mempengaruhi perkembangan remaja termasuk di dalam faktor ekstern. (Fathuddin, 1983: 14-15).

3. Pengaruh Istighosah Surat Al-Waqi'ah Dan Penanggulangan Kenakalan Remaja

Remaja adalah aset yang sangat strategis yang menjadi harapan umat. Masa mudanya merupakan tahapan hidup yang potensial yang diapit oleh dua kelemahan, yaitu kelemahan masa kanak-kanak yang terus beranjak makin kuat dan potensial, serta kelemahan masa tua yang terus semakin melemah, manakala potensi remaja ini sejak dini tumbuh sesuai dengan fitrah dan kesucian, dididik dengan pendidikan dan tarbiah yang benar, dan berada dalam lingkungan yang kondusif, maka akan menjadi potensi yang luar biasa, yang dapat mengukir sejarah dengan tinta emas dan bahkan dapat mengubah dan mewarnai peradaban dunia.

Sejak dulu sampai sekarang pemuda adalah pilar dan penopang utama setiap kebangkitan. Begitu pula di masa yang akan datang, namun saat ini terjadi krisis multidimensi yang juga melanda remaja menjadi sangat urgen dalam upaya menyelamatkan mereka dan sekaligus mentarbiah, membangun negeri yang baik aman dan makmur.

Di tambah lagi dengan mudah dan cepatnya informasi yang dapat memberi nilai plus sekaligus negatifnya. Sebagai salah satu contohnya adalah internet. Dengan berbagai situs, baik lokal maupun internasional. Segala informasi yang dibutuhkan akan segera diketahui dengan cepat, lengkap tanpa membutuhkan waktu yang lama. Di dalamnya pun menampilkan mengenai pergaulan bebas. Baik dalam bentuk foto-foto yang syur dan seronok, ataupun

berupa teknik-teknik yang digunakan untuk melakukan hubungan intim layaknya hubungan seorang suami istri.

Masa remaja adalah masa pencarian jati diri. Dalam hal ini banyak ditemukan adanya ketidakpahaman diri sendiri terhadap segala sesuatu yang terjadi dihadapannya. Mereka seolah bangga dengan apa yang ia katakan dan ia perbuat. Di sini terjadi pembauran dari satu individu dengan individu yang lainnya. Manakala ia melihat sosok figur yang dapat memberi pengaruh yang kuat atas dirinya. Dengan begitu akan mudah terbawa dan tertarik untuk mengikuti seseorang menjadi idolanya. Maraknya kehidupan malam yang menawarkan berbagai kenikmatan dunia gemerlap tanpa batas.(Azwar,2002:9)

Seolah hidup di dunia hanya untuk kesenangan semata tanpa menghiraukan peraturan-peraturan yang berlaku. Tidak berpikir bahwasanya hidup itu juga tidak memungkiri adanya kehidupan masyarakat luas di sekelilingnya. Seks bebas sekarang tidak lagi tabu di telinga kita, seakan sudah ramah menyapa tanpa ada lagi keragu-raguan. Alasan pun disodorkan dengan beraneka ragam, dari mulai menyangkut ketergantungan pada narkoba. Baik oleh si remaja, keluarga maupun masyarakat sekelilingnya.(Azwar, 2002: 9)

Islam telah menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang telah diturunkan melalui malaikat Jibril dengan bahasa Arab secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad SAW. Dan telah disampaikan kepada kita selaku umatnya dengan jalan mutawatir yang ditulis dalam mushaf, untuk di jadikannya sebagai bukti kebenaran risalah yang dibawanya serta atas kerasulannya.

Mu'jizat terbesar yang diberikan kepada nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur'an, suatu mu'jizat yang dapat disaksikan oleh seluruh umat manusia sepanjang masa karena memang beliau diutus oleh Allah untuk keselamatan manusia di mana dan di masa apapun mereka berada.

Mu'jizat itu sendiri terletak pada falsafah dan balaghahnya, keindahan suasana kata dan gaya bahasanya serta isinya yang tiada tara atau bandingnya. (Yusuf, 1999: 138)

Setiap mukmin meyakini, bahwa membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya adalah kitab suci Al-Qur'an yaitu sebaik-baik bacaan mukmin.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ.
(الأعراف: ٢٠٤)

“Dan apabila dibacakan Al Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat (Q.S. Al-A'raf: 185). (Soenardjo, 1989 : 45)

Selain itu dengan membaca Al-Qur'an akan menjadikan hati kita menjadi tenang dan menjauhkan diri dari perilaku tercela karena jiwa kita terkontrol Firman Allah Ta'ala yang memuat kata Syifa'

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ (يونس : 57)

“Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh untuk penyakit yang ada di dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman (percaya dan yakin). (Q.S.Yunus :57). (Soenardjo, 1989 : 134)

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا
(الاسراء: 82)

"Dan Kami turunkan dari Al Qur'an sesuatu (yang dapat menjadi) penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman (percaya dan yakin), dan Al Qur'an itu tidak akan menambah kepada orang yang berbuat aniaya melainkan kerugian "(Q.S. Al Isra 82). (Soenardjo, 1989 : 233)

Dari kedua ayat diatas terlihat jelas tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dan memahaminya dengan sungguh. Surat Al-Waqi'ah sebagai salah satu surat dalam Al-Qur'an juga mengajarkan banyak hal diantaranya tentang ketenangan jiwa bagi orang-orang yang membacanya. Dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga nantinya mereka terhindar dari perbuatan tercela, dan bagi remaja akan dapat terhindar dari perilaku jahat

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data-data yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian Regresi (pengaruh) adalah suatu penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berpengaruh dengan variasi variabel lain. (Azwar, 2001: 9). Dalam hal ini mencari data ada tidaknya pengaruh antar variabel dan apabila ada berapa eratnya pengaruh serta berarti atau tidaknya pengaruh itu. (Arikunto, 1996: 249). Sedangkan bersifat kuantitatif berarti menekankan analisa pada data numerikal (angka) yang diperoleh dengan metode statistik. (Azwar, 2001: 5).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis regresi. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Sedangkan teknik analisis regresi yang digunakan adalah teknik analisis regresi satu prediktor dengan skor deviasi.

Teknik analisis regresi ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai taraf pengaruh yang terjadi antara variabel kriterium dan predictor. (Hadi, 2004: 1).

Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh positif antara intensitas mengikuti Istighosah Surat Al- Waqi'ah terhadap kenakalan remaja di Desa Poncorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal

3.2. Definisi Konseptual dan Operasional

3.2.1 Definisi Konseptual

Karena dalam penelitian ini terdapat dua variabel, maka akan dijelaskan masing-masing definisi konseptual dan operasional dari variabel yang akan diteliti, yaitu:

3.2.1. Istighosah Surat Al- Waqi'ah

Yang dimaksud dengan istighosah adalah mohon ampun atau minta tolong atau minta bantuan saat-saat sulit.

Surat *Al-Waqi'ah* adalah surat 56 dari Al-Qur'an yang terdiri dari 96 ayat.

Istighosah Surat Al- Waqi'ah adalah upaya memohon ampunan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan menggunakan fadlilah surat Waqi'ah

3.2.2. Kenakalan Remaja

Kenakalan Remaja sebagai perbuatan dari tingkah laku yang merupakan kegiatan perkosaan terhadap norma hukum pidana dan Pelanggaran terhadap kesusilaan yang dilakukan oleh para *juvenile delinquency*. (Simanjutak, 1977: 292)

3.2.2 Definisi Operasional

3.2.2.1 Istighosah Surat Al- Waqi'ah

Usaha yang dilakukan oleh Padepokan Sunan Kalijaga Desa Poncorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT dan berdoa kepadaNya

3.2.2.2 Kenakalan Remaja

Kenalan remaja dalam penelitian ini adalah kenakalan remaja yang dilakukan oleh para remaja Desa Poncorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal, seperti melanggar aturan agama dan masyarakat.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. (Arikunto, 2002: 108) Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini jamaah Istighosah Surat Al- Waqi'ah Padepokan Sunan Kalijaga Desa Poncorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal sebanyak 203.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan pada teori penentuan sampel Suharsimi Arikunto, yaitu apabila populasi yang menjadi obyek penelitian kurang atau sama dengan 100 (seratus) orang, maka seluruh populasi harus menjadi sampel. Dan jika jumlah populasi lebih dari 100 (seratus) orang maka sampel dapat diambil

dari sebagiannya dengan batas ukuran antara 10%-25% ataupun lebih.(Arikunto, 1992: 117).

Dalam hubungan dengan hal itu, populasi yang dijadikan objek penelitian adalah Remaja Desa Poncorejo Gemuh Kendal. Sedangkan yang menjadi sampel adalah sebanyak 20 % dari 203 orang, sehingga jumlah sampelnya di bulatkan menjadi 40 responden.

3.3.3 Teknik Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan cara yang digunakan dalam mengambil sampel penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling secara acak (*random*). (Hasan,2002: 10). Dalam artian semua obyek populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Stratified Sampling* (sampel berlapis), karena dalam penelitian ini terdapat strata atau tingkatan, yaitu tingkatan kelas dalam suatu kelompok. Dalam artian tiap-tiap kelas diambil sampel yang sesuai dengan besar kecilnya jumlah jama'ah dan diambil secara acak.

3.4. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel pengaruh/bebas (*independent*) dan variabel terpengaruh/terikat (*dependent*).

3.4.1 Sebagai variabel pengaruh (*independent*) adalah “Intensitas Mengikuti Istighosah Surat Al-Waqi'ah”, dengan indikator sebagai berikut:

3.4.1.1. Intensitas mengikuti Istighosah Surat Al-Waqi'ah.

3.4.1.2. Sikap mengikuti Istighosah Surat Al-Waqi'ah.

3.4.1.3. Pemahaman makna kandungan Surat Al-Waqi'ah.

3.4.2 Sebagai variabel terpengaruh (*dependent*) adalah “akhlak remaja”, dengan indikator antara lain:

3.4.2. Menjalankan ibadah Mahdlo

3.4.3. Berbakti kepada orang tua

3.4.4. Solidaritas kepada sesamanya (teman)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, metode yang peneliti gunakan untuk pengumpulan data antara lain:

3.5.1 Metode Pengamatan (*observasi*)

Metode observasi yaitu suatu cara mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. (Hadi, 1993: 42)

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data variabel y tentang kenakalan remaja Desa Poncorejo Gemuh Kendal. Penggunaan metode observasi didasarkan pada alasan bahwa perilaku tersebut lebih tepat diobservasi atau diamati secara langsung. Hal itu dapat dilakukan karena peneliti tinggal dekat lingkungan Desa Poncorejo Gemuh Kendal saat penelitian dan sekaligus terlibat langsung sebagai anggota Istighosah Surat Al-Waqi'ah.

Disamping itu, metode observasi juga digunakan untuk mengumpulkan data tentang Intensitas Mengikuti Istighosah Surat

Al-Waqi'ah, data letak geografis, serta keadaan umum responden remaja Desa Poncorejo Gemuh Kendal.

3.5.2 Metode Angket (*Questionnaire*)

Metode Questionnaire yaitu merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku. Untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan angket ini, peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subyek, tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk mendapat respon. (Hadjar, 1996: 181). Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data variabel x tentang Intensitas Mengikuti Istighosah Surat Al-Waqi'ah.

3.5.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penelitian dengan memperhatikan objek dalam memperoleh sumber dengan tulisan, tempat dan berkas atau orang (*people*). (Arikunto, 1997: 131). Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tertulis tentang jumlah anggota Istighosah Surat Al-Waqi'ah Remaja Desa Poncorejo Gemuh Kendal, struktur organisasi dan sarana fisik yang ada.

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data yang terkumpul, peneliti menggunakan metode statistik, karena jenis data yang digunakan adalah data dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan di interpretasi. (Singarimbun, 1989: 263).

Adapun analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menganalisis data ini meliputi tiga tahap:

3.6.1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan dilakukan untuk mengetahui pengaruh intensitas mengikuti istighosah Surat Al- Waqi'ah terhadap kenakalan remaja di Desa Poncorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. Dianalisa dalam bentuk angka, yakni dalam bentuk kuantitatif. Langkah yang diambil dalam merubah data kualitatif menjadi kuantitatif adalah dengan memberi nilai pada setiap item jawaban pada pertanyaan angket untuk responden.

Dalam analisis ini data dari masing-masing variabel akan ditentukan:

3.6.1.1. Penskoran

Pengukuran skala menggunakan empat alternatif jawaban “sangat sesuai”, “sesuai”, “tidak sesuai”, “sangat tidak sesuai”. Skor jawaban mempunyai nilai 1 sampai 4. Nilai yang diberikan pada masing-masing jawaban adalah sebagai berikut. Untuk item *favorable* “sangat sesuai (SS)” memperoleh nilai 4, “sesuai (S)” memperoleh nilai 3, “tidak

sesuai (TS)” memperoleh nilai 2, dan “sangat tidak sesuai (STS)” memperoleh nilai 1.

Sedang untuk jawaban item *unfavorable* “(SS)” memperoleh nilai 1, “(S)” memperoleh nilai 2, “(TS)” memperoleh nilai 3, “(TST)” memperoleh nilai 4.

3.6.1.2. Menentukan kualifikasi dan interval nilai

$$P = \frac{R}{K}, \text{ dimana } R = NT - NR \text{ dan } K = 1 + 3,3 \log N$$

Mencari nilai rata-rata (mean) dari variabel (X) dan

(Y) Untuk variabel (X), $M_x = \frac{\sum X}{N}$ Untuk variabel (Y),

$$M_y = \frac{\sum Y}{N} \text{ (Singarimbun, 1989: 292).}$$

Keterangan :

P = Panjang interval kelas

R = Rentang nilai

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Banyak kelas

N = Jumlah responden

Menentukan tabel frekuensi

3.6.1.3. Analisis Uji Hipotesis

Dalam analisis ini peneliti menggunakan statistik analisis regresi satu prediktor dengan skor deviasi. Sedangkan langkah dalam analisis uji hipotesis adalah:

3.6.1.3.1. Mencari korelasi antara prediktor dan kriterium melalui teknik korelasi moment tangkar.dari pearson dengan rumus

$$\Gamma_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \text{ (Hadi, 2001: 4).}$$

diketahui bahwa :

$$\sum xy = \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \text{ dan } \sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

3.6.1.3.2. Mencari persamaan garis regresi, dengan rumus:

$$Y = aX + K \text{ (Hadi, 2001: 6).}$$

keterangan :

Y = Kriterium

X = Prediktor

a = Bilangan koefisien prediktor

K = Bilangan konstan

3.6.1.3.3. Uji signifikan nilai F_{reg} dengan rumus

Ringkasan Rumus-Rumus Analisis Regresi Dengan satu prediktor skor deviasi (Hadi, 2001: 18).

Sumber variasi	Db	JK	RK	F_{reg}
Regresi (reg)	1	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu (res)	N-2	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	
Total	N-1	$\sum y^2$	-	

Uji signifikansi korelasi melalui uji tabel t :

$$t = \frac{\Gamma_{xy} \sqrt{N-2}}{\sqrt{(1-\Gamma^2)}}$$

3.6.1.4. Analisis Lanjut

Analisis ini akan menguji signifikansi untuk membandingkan F_{reg} yang telah diketahui F_{tabel} (F_t 5% atau 1%) dengan kemungkinan :

3.6.1.4.1. Jika $F_{reg} > F_t$ 5% atau 1% maka hasilnya signifikan (hipotesis diterima).

3.6.1.4.2. Jika $F_{reg} < F_t$ 5% atau 1% maka hasilnya non-signifikan (hipotesis tidak diterima).

BAB IV
TINJAUAN UMUM TENTANG PADEPOKAN DARUSSIFAK SUNAN
KALIJAGA
DAN ISTIGHOSAH SURAT AL-WAQI'AH

A. Data Umum Padepokan *Darussifak* Sunan Kalijaga

1. Tinjauan Historis

Remaja di Desa Poncorejo sebuah desa di pinggiran Kota Weleri yang mayoritas masyarakatnya sebagai petani dan pekerja nelayan. Remaja Desa Poncorejo merupakan remaja yang mudah terpengaruh oleh budaya yang bertentangan dengan norma agama maupun sosial. Di desa Poncorejo ada banyak warung-warung kecil yang menyediakan minuman keras yang dapat dinikmati setiap malam, bahkan perjudian dan menjadi kegiatan setiap melakukan kegiatan malam dalam warung itu, di desa Poncorejo juga banyak terbentuk genk-genk remaja yang rawan sekali terjadinya bentrok antar remaja. (data dari kelurahan Desa Poncorejo dan hasil observasi peneliti)

Banyak remaja di desa Poncorejo tidak mampu menyaring yang baik dan yang kurang baik dalam pergaulannya sehari-hari. Seperti contoh, remaja di sana dalam interaksi sesama temanya tidak mampu mengontrol dalam pergaulan, terbukti kebiasaan mereka dengan mabuk-mabukan, judi, dan main wanita.

Berdasarkan hal itu, KH. Abdul Munif Sahal, sangat terdorong untuk merubah kebiasaan yang dilakukan oleh para remaja di Desa itu, dan didirikanlah sebuah padepokan Islam yang diberi nama Padepokan Sunan

Kalijaga, dengan ajarannya yaitu “ Istighosah Surat Al-Waqi’ah ”. Melalui Istighosah, KH. Abdul Munif Sahal mengharapkan ridho dari Allah SWT, agar para pemuda atau remaja di Desa Poncorejo sadar atas perbuatannya dan kembali lagi ke jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Inisiatif KH. Abdul Munif Sahal melakukan Istighosah Al-Qur’an Surat Al-Waqi’ah Karena pada dasarnya Al-Qur’an adalah kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi setiap Muslim. Sebagai kitab suci, Al-Qur’an berbeda dengan kitab suci lainnya karena hanya Al-Qur’an yang telah mendapatkan jaminan keaslian dari Allah SWT (Wawancara dengan KH. Abdul Munif Sahal pada tanggal 23 Maret 2008) seperti di sebut dalam surat al-Hijr ayat 9 yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Kamilah (Allah) yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya kami (Allah) benar-benar memeliharanya.*”(QS. Al-Hijr : 9). (Soenarjo, 1987: 391).

Selain itu dalam Al Qur’an yakni dalam surat Luqman ayat 15 Allah berfirman :

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ
(لقمان : 15)

”Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada sepengetahuanmu tentang itu ,maka jangan lah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan

baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepadaKu , kemudian hanya kepadaKulah tempat kembalimu, maka kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”. (QS. Luqman ayat 15)

Mejadi tugas seorang muslim untuk menegakkan kembali ajaran agama Islam yang telah disalah gunakan oleh orang muslim lainnya.

Dengan mempelajari dan melakukan dzikir atau istigosah dengan Al-Qur'an akan menjadikan hidup lebih tenang dan terarah sesuai tuntunan agama Islam, demikian juga dalam kandungan surat Al-Waqiah terdapat beberapa ajaran yang mengajak manusia untuk, mendekatkan diri pada Allah, mencapai rizki yang halal, ketenangan jiwa dan sebagainya.

Latar belakang diatas menjadikan inisiatif KH. Abdul Munif Sahal mendirikan Padepokan *Darussifak* Sunan Kalijaga yaitu tepatnya pada tanggal 23 Juli 1999, dengan mengajak para masyarakat poncorejo memperdalam amalan agama Islam melalui dzikir surat Al-Waqi'ah.

Selain itu dilakukannya Istigosah di Padepokan Sunan Kalijaga diilhami pada waktu ziarah ke pondok pesantren Njabung dengan pengasuh KH. Nursalim (Alm) yang metodenya dzikir surat Al-Waqi'ah bisa merubah kepribadian masyarakat disana. Berpatok pada itu KH. Abdul Munif Sahal termotivasi untuk mendirikan Istighosah Surat Al-Waqi'ah. (Wawancara dengan KH. Abdul Munif Sahal pada tanggal 23 Maret 2008)

2. Letak Geografis

Padepokan *Darussifak* Sunan Kalijaga pimpinan KH. Abdul Munif Sahal terletak di pinggiran kota Weleri yaitu tepatnya terletak di Desa Poncorejo RT 04 RW 01 Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal, letak Padepokan *Darussifak* Sunan Kalijaga secara geografis berbatsan

Sebelah Barat berbatasan dengan kota Weleri

Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kankung dan Cepiring

Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pegandon

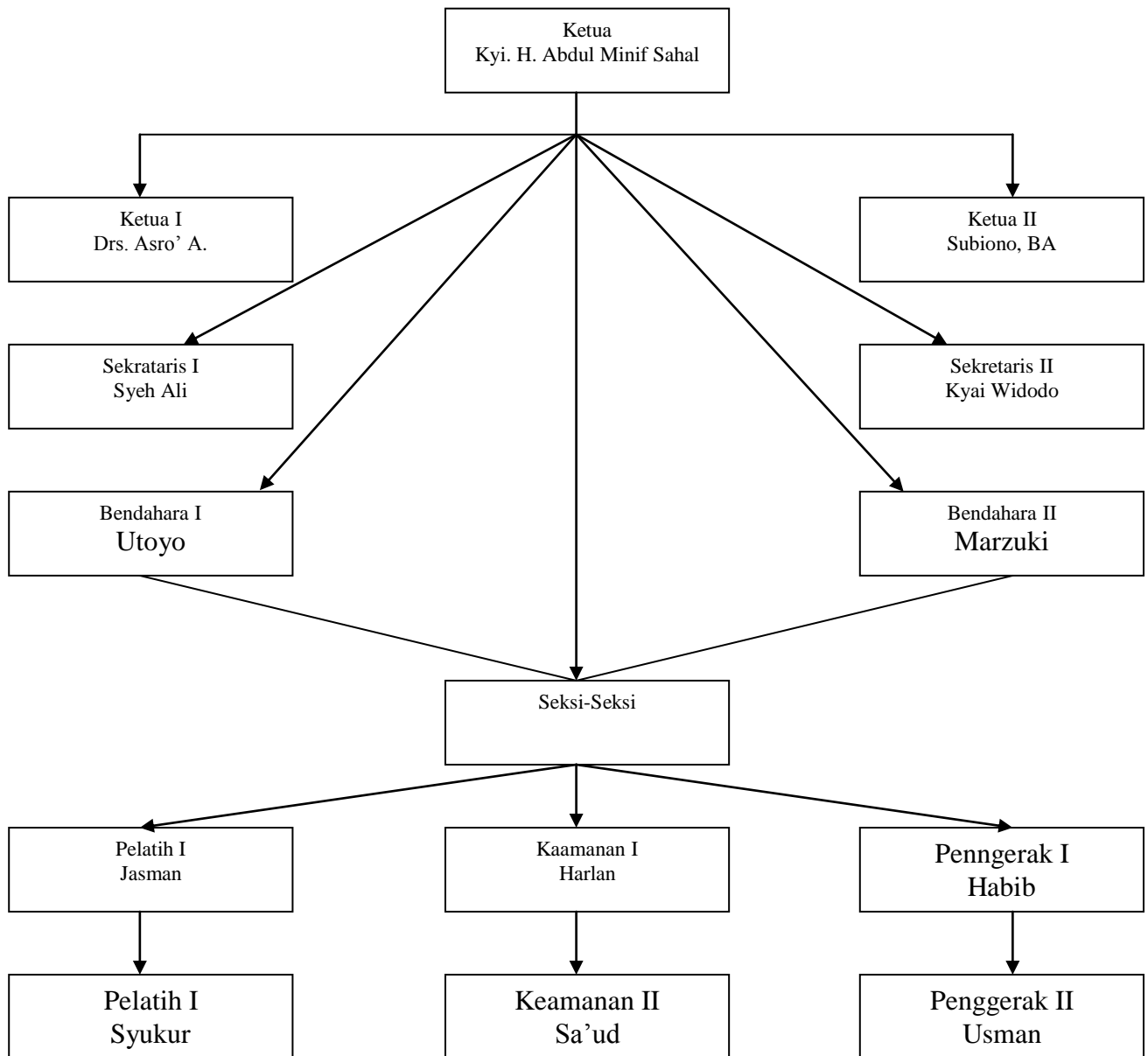
Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Ringinarum

Letak geografis yang strategis ini mejadikan Padepokan *Darussifak* Sunan Kalijaga tidak hanya di ikuti jama'ah yang berasal dari desa Poncorejo tetapi juga daerah sekitarnya di Kabupaten Kendal.

3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi yang dimaksud di sini adalah struktur kepengurusan dan hubungan tugas serta tanggung jawab masing-masing agar terarah kepada pola pembinaan yang bertujuan menyadarkan remaja dan masyarakat agar kembali ke jalan yang benar menurut ajaran Islam. Dengan pengorganisasian ini, diharapkan dapat terwujud pembagian tugas yang efektif dan efisien. Bentuk dari struktur tersebut adalah sebagai berikut :

STURKTUR ORGANISASI
PADEPOKAN DARUSSIFAK SUNAN KALIJAGA
(Dokumentasi padepokan sunan kalijaga 2007-2008)



4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam mencapai suatu tujuan dari pekerjaan, maka profesionalisme kerja cukup tergantung pada keberadaan sarana dan prasarana yang tersedia.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Padepokan Sunan Kalijaga meliputi : masjid, rumah pembina, asrama santri, dan padepokan tempat melakukan istigohosah surat Al-Waqi'ah. (Dokumentasi padepokan sunan kalijaga 2007-2008)

B. Proses pelaksanaan Istigosah Surat Al-Waqi'ah di Padepokan Darussifak Sunan Kalijaga Desa Poncorejo Gemuh Kendal

Gejala mabuk-mabukan, perkelahian, judi yang dilakukan oleh remaja Desa Poncorejo Kendal merupakan indikasi perilaku keji dan mungkar, karena mengebiri segala potensi dan kualitas insaniah yang mencakup karakteristik dan kemampuan khusus yang dimiliki manusia seperti kemampuan abstraksi, imajinasi, daya analisis, aktualisasi diri, rasa humor estetika, kebebasan berkehendak dan rasa tanggung jawab serta kemampuan makna hidup, disisi lain Al-Qur'an merupakan sumber ajaran agama Islam yang akan membawa kepada petunjuk jalan jalan benar dan menjadikan orang banyak terhindar dari perilaku tercela.

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang terakhir, sumber esensi bagi Islam yang pertama dan utama Serta kitab kumpulan dari firman-firman Allah SWT. Al-Qur'an merupakan petunjuk jalan yang lurus, yang mengikat, sebagai pedoman hidup yang telah diridhoi Allah untuk para hamba-Nya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surat Al-Israa' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal sholeh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (QS. Al-Israa': 9)*

Umat Islam diperintahkan untuk meyakinkannya, mempelajarinya, memahaminya, menghayatinya dan mengamalkannya (isi dan kandungannya) agar mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Al-Qur'an akan menjadi petunjuk bagi orang-orang yang mencari bimbingan dan akan menjadi cahaya bagi orang-orang yang memerlukan kejelasan. Namun ia akan menjadi laknat bagi orang-orang yang mengabaikannya, oleh karena itulah Al-Qur'an banyak dibaca dan diamalkan. Sebab dengan membaca Al-Qur'an umat Islam dapat dengan mudah mempelajari ilmu pengetahuan yang terkandung dalam Al-Qur'an serta mengamalkannya yang pada akhirnya dapat menambah keimanan dan ketaqwaan sebagai seorang muslim.

Kegiatan Istigosah surat Al-Waqi'ah di Padepokan Sunan Kalijaga Desa Poncorejo Gemuh Kendal yang bertujuan sebagaimana tujuan diatas yaitu meningkatkan keimanan umat menggunakan sistem klasikal, juga sistem non klasikal seperti, yaitu mengaji dengan mendengarkan ceramah kyai dan melakukan dzikir bersama yang dilakukan seminggu tiga kali yaitu pada hari

sselasa, jumat dan minggu. (Wawancara dengan KH. Abdul Munif Sahal pada tanggal 30 Maret 2008)

Secara umum menurut KH. Abdul Munif Sahal, tujuan Istigosah di Padepokan Darussifak Sunan Kalijaga adalah mempersiapkan manusia yang soleh dan akrom. Maksud manusia sholeh adalah manusia yang mau dan mampu untuk mewarisi dan mengatur serta memelihara bumi ini dengan segala isi yang ada di dalamnya. Sedangkan manusia yang *akrom* diartikan sebagai manusia yang paling bertakwa kepada Allah SWT. Untuk mencapai *sholeh* dan *akrom*

Dengan adanya tujuan yang seperti itu santri diharapkan mampu dan siap untuk terjun di masyarakat dimana mereka berada untuk kemaslahatan ummat. Konsep soleh dan akrom diharapkan dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat (*sa'adatul daaroini*), beserta kejayaan Islam dan umat Islam (*Izzul Islam wal Muslimin*). (Wawancara dengan KH. Abdul Munif Sahal pada tanggal 30 Maret 2008)

Sedang bentuk pelaksanaannya dilakukan dengan sistem kekeluargaan, Maksud pendidikan kekeluargaan adalah santri yang merupakan satu komunitas yang menjunjung tinggi azaz kebersamaan, persaudaraan, *tepo sliro* (hormat menghormati, saling mengasihi antara yang satu dengan lainnya) baik pada hal-hal yang kecil maupun besar.

Pembelajaran yang didapat dari pendekatan seperti ini adalah adanya rasa kepemilikan santri terhadap padepokan.

Pembinaan Remaja di Desa Poncorejo Gemuh melalui Istigosal surat al-Waqiah mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus. Dan tujuan umumnya adalah :

1. *Islah al-Iman*, yaitu meningkatkan iman dan ibadah dengan cara mengabdikan kepada Allah SWT dengan lebih baik.
2. *Islah al-Islam*, yaitu beriman dengan itikad, ucapan dan perilaku yang baik
3. *Islah al-Musyarokah*, yaitu memperbaiki lingkungan masyarakat
4. *Islah al-Tarbiyah*, yaitu menerapkan ilmu yang berguna dalam mengembalikan diri pada fitrahnya
5. *Islah al-Wathhoniyyah*, yaitu menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk memperbaiki keluarga dan lingkungan/bangsa
6. *Islah al-Mu'amalah*, yaitu memperbaiki budi pekerti dan perilaku.

Sedangkan tujuan khususnya adalah:

1. Dakwah Islamiyah, mengajak anak bina memahami dan mengamalkan ajaran Islam guna mencapai keridhoan Allah
2. Menggugah kembali pola pikir wawasan ke masa depan untuk dapat memiliki potensi yang berguna bagi diri sendiri atau lingkungan
3. Membantu meringankan beban keluarga dalam mendidik anak yang telah berperilaku menyimpang
4. Membantu program pemerintah dalam menanggulangi kenakalan dan yang kian meningkat. (Wawancara dengan KH. Abdul Munif Sahal pada tanggal 30 Maret 2008)

Kedua tujuan di atas senantiasa diupayakan guna diterapkan terhadap kenakalan remaja sehingga mampu menyadarkan pola pikir mereka yang keliru dengan memperbaiki akhlak masing-masing pribadi dengan meneladani akhlak nabi Muhammad SAW.

Dalam kegiatan istigosa surat Al-Waqi'ah ini guru dianggap sebagai mursyid. Dalam Thareqat Qadirriyah Naqsabandiyah, guru itu biasa disebut dengan mursyid. Mursyid adalah seorang guru, namun mempunyai profesi yang melekat tidak boleh tidak ada sifat-sifat antara lain :

1. Memperoleh izin dari mursyid sebelumnya baik tugas maupun ajarannya.
2. Alim betul tentang Thareqat Qadirriyah Naqsabandiyah dan ajaran yang diemban sebagai tugas pokoknya.
3. Pelaksana, artinya apa yang diajarkan tadi diamalkan terlebih dahulu olehnya bukan sekedar menyuruh saja yang dirinya tidak dapat mengamalkannya.
4. Ikhlas terhadap tugas dan kewajiban karena Allah semata.
5. Panutan yang mempunyai ciri-ciri antara lain : Ing ngarsa sung thuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani.
6. Sempurna, artinya kalau dicari cacatnya dari drigama dan agama susah ditemukan, artinya lulus dan mulus.

Sedangkan murid adalah orang yang mempunyai keinginan untuk mempelajari Thareqat Qadirriyah Naqsabandiyah tanpa ada paksaan mempunyai niat yang tulus dengan hati dan pikirannya,serta ikhlas melaksanakannya. Sehingga ia patuh menerima dan mengamalkan Thareqat

Qadirriyah Naqsabandiyah serta dapat terus mengikuti proses Thareqat Qadirriyah Naqsabandiyah sampai pada tujuan dengan tulus *lillahi ta'ala*, yaitu *hablum minallah* dan *hablum minannas*. ((Wawancara dengan KH. Abdul Munif Sahal pada tanggal 23 Maret 2008)

Proses yang dibaca dalam Isitghosah Surat Al-Waqi'ah

1. Di buka dengan Mermbaca Fatehah
2. Mendaokan Rasul, sahabat dan keluarga, tabi'in dan ulama
3. Membaca dari awal surat Al-Waqi'ah, pada ayat 32 *وَفَاكِهَةٍ كَثِيرَةٍ* dibaca 14 kali, demikian juga pada ayat 33-34 *إِنَّا أَنْشَأْنَاهُمْ إِنِشَاءً* *وَفُرُشٍ مَّرْفُوعَةٍ* dibaca 14 kali.
4. Do'a terakhir yang di pimpin oleh pengasuh

Rangkaian diatas dilakukan dengan penuh penghayatan dan Dzikir Lillahita'ala agar nantinya proses itu tidak hanya sekedar membaca tapi meresap dalam hidup santri dan berpengaruh dalam kehidupan sehari. Tujuan dari proses pelaksanaan diatas bertujuan :

1. Mempererat tali persaudaraan
2. Mendekatkan diri kepada Allah
3. Dapat memberi motivasi kepada anggota dalam mencari rizki
4. Membuat hati menjadi tenang.

Selain itu untuk meningkatkan kecintaan terhadap ulama' dan waliyullah dalam proses mendekatkan diri kepada Allah SWT, sebagai rangkaian istigosah Surat Al-Waqiah Setiap satu tahun sekali mengadakan ziarah ke makam-makam ulama. ((Wawancara dengan KH. Abdul Munif Sahal dan observasi pada tanggal 7 Maret 2008)

Dari uraian diatas terlihat bahwa upaya yang dilakukan oleh padepokan sunan kalijaga dengan isthigosah surat Al-Waqi'ah mencoba meluruskan perjalanan hidup remaja menuju jalan yang diridloi Allah SWT

BAB V

**ANALISIS PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI ISTIGHOSAH
SURAT AL-WAQI'AH DENGAN PENANGGULANGAN KENAKALAN
REMAJA**

5.1 Deskripsi Data Penelitian

5.1.1 Data Hasil Angket Tentang Intensitas Mengikuti Istighosah Surat Al-Waqi'ah

Pernyataan tentang Intensitas Mengikuti Istighosah Surat Al-Waqi'ah terdiri dari 16 item mengungkapkan Intensitas mengikuti Istighosah Surat Al-Waqi'ah, 17 item mengungkapkan Sikap mengikuti Istighosah Surat Al-Waqi'ah, 17 item mengungkapkan Pemahaman makna kandungan Surat Al-Waqi'ah.

Lebih jelasnya sebaran item angket yang sudah diuji coba yang telah diurutkan kembali dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Sebaran Angket Intensitas Mengikuti Istighosah Surat Al-Waqi'ah

No	Aspek	No favorable	No Unfavorable	Jumlah Item
1	Intensitas mengikuti Istighosah Surat Al-Waqi'ah.	1, 2, 4, 7, 8, 9, 10, 39, 42, 49	5, 14, 20, 37,38, 40	16

2	Sikap mengikuti Istighosah Surat Al-Waqi'ah.	3, 6, 11, 13, 16, 17, 22, 44, 47, 48	12, 21, 24, 25, 26, 27, 30	17
3	Pemahaman makna kandungan Surat Al-Waqi'ah	15, 19, 34, 35, 36, 41, 43, 45	18, 23, 28, 29, 31, 32, 33, 46, 50	17
Jumlah		28	22	50

Adapun hasil angket tentang Intensitas mengikuti Istighosah

Surat Al-Waqi'ah adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Nilai Angket Skala Intensitas Mengikuti Istighosah Surat Al-Waqi'ah

Resp	Item	Opsii Jawaban				Skor				Jumlah	
		SS	S	TS	STS	4	3	2	1		
		STS	TS	S	SS						
1	Favorable	20	4	2	2	80	12	4	2	98	180
	Unfavorable	20	0	0	2	80	0	0	2	82	
2	Favorable	15	10	2	1	60	30	4	1	95	178
	Unfavorable	19	2	0	1	76	6	0	1	83	
3	Favorable	18	5	4	1	72	15	8	1	96	184
	Unfavorable	22	0	0	0	88	0	0	0	88	
4	Favorable	20	7	1	0	80	21	2	0	103	182
	Unfavorable	14	7	1	0	56	21	2	0	79	
5	Favorable	24	2	2	0	96	6	4	0	106	176

	Unfavorable	13	4	1	4	52	12	2	4	70	
6	Favorable	23	3	0	2	92	9	0	2	103	185
	Unfavorable	20	0	0	2	92	9	0	2	82	
7	Favorable	21	3	3	1	84	9	6	1	100	185
	Unfavorable	19	3	0	0	76	9	0	0	85	
8	Favorable	8	16	4	0	32	48	8	0	88	168
	Unfavorable	16	5	0	1	64	15	0	1	80	
9	Favorable	13	9	4	2	52	27	8	2	89	174
	Unfavorable	21	0	0	1	84	0	0	1	89	
10	Favorable	23	3	2	0	92	9	4	0	105	191
	Unfavorable	20	2	0	0	80	6	0	0	2	
11	Favorable	21	3	2	2	84	9	4	2	99	181
	Unfavorable	20	0	0	2	80	0	0	2	82	
12	Favorable	16	9	2	1	64	27	4	1	96	179
	Unfavorable	19	2	0	1	68	21	6	1	96	
13	Favorable	17	7	3	1	68	27	6	1	96	183
	Unfavorable	21	1	0	0	80	21	6	1	96	
14	Favorable	20	7	1	0	80	21	2	0	103	182
	Unfavorable	13	5	0	4	52	15	0	4	71	
15	Favorable	24	1	2	1	96	3	4	1	104	175
	Unfavorable	13	5	0	4	52	15	0	4	71	
16	Favorable	21	3	2	2	84	9	4	2	99	181

	Unfavorable	20	0	0	2	80	0	0	2	82	
17	Favorable	23	2	3	0	92	6	6	0	104	189
	Unfavorable	19	3	0	0	76	9	0	0	85	
18	Favorable	8	16	3	1	32	48	6	1	87	166
	Unfavorable	15	6	0	1	60	18	0	1	79	
19	Favorable	13	9	4	2	52	27	8	2	89	174
	Unfavorable	21	0	0	1	84	0	0	1	85	
20	Favorable	23	3	2	0	92	9	4	0	105	191
	Unfavorable	20	2	0	0	80	6	0	0	86	
21	Favorable	21	3	2	2	84	9	4	2	99	181
	Unfavorable	20	0	0	2	80	0	0	2	82	
22	Favorable	15	10	2	1	60	30	4	1	95	178
	Unfavorable	19	2	0	1	76	6	0	1	83	
23	Favorable	17	6	4	1	68	18	8	1	95	182
	Unfavorable	21	1	0	0	84	3	0	0	87	
24	Favorable	19	7	2	0	76	21	4	0	101	180
	Unfavorable	14	7	1	0	56	21	2	0	79	
25	Favorable	25	1	2	0	100	3	4	0	107	176
	Unfavorable	12	5	1	4	48	15	2	4	69	
26	Favorable	23	2	1	2	92	6	2	2	102	184
	Unfavorable	20	0	0	2	80	0	0	2	102	
27	Favorable	22	2	3	1	88	6	6	1	101	101

	Unfavorable	19	3	0	0	76	9	0	0	85	
28	Favorable	8	16	4	0	32	46	6	0	88	168
	Unfavorable	16	5	0	1	64	15	0	1	80	
29	Favorable	14	8	4	2	56	24	8	2	90	175
	Unfavorable	21	0	0	1	84	0	0	1	85	
30	Favorable	23	3	2	0	92	9	4	0	105	191
	Unfavorable	20	2	0	0	80	6	0	0	86	
31	Favorable	21	3	2	2	84	9	4	2	99	181
	Unfavorable	20	2	0	0	80	6	0	0	86	
32	Favorable	18	7	2	1	72	21	4	1	98	181
	Unfavorable	19	2	0	1	76	6	0	1	83	
33	Favorable	17	7	3	1	68	21	6	1	96	183
	Unfavorable	21	1	0	0	84	3	0	0	87	
34	Favorable	19	7	2	0	76	21	4	0	101	181
	Unfavorable	15	6	1	0	76	21	4	0	80	
35	Favorable	24	2	2	0	96	6	4	0	106	176
	Unfavorable	13	4	1	4	52	12	2	4	70	
36	Favorable	23	2	1	2	92	6	2	2	102	184
	Unfavorable	20	0	0	2	80	0	0	2	82	
37	Favorable	23	1	3	1	92	3	6	1	102	187
	Unfavorable	19	3	0	0	76	9	0	0	85	
38	Favorable	7	17	4	0	28	51	8	0	87	167

	Unfavorable	16	5	0	1	64	15	0	1	80	
39	Favorable	14	8	4	2	56	24	8	2	90	175
	Unfavorable	21	0	0	1	84	0	0	1	85	
40	Favorable	24	2	2	0	96	6	4	0	106	192
	Unfavorable	20	2	0	0	80	6	0	0	86	
Jumlah		1480	330	106	81	5924	1002	214	82	7212	7212

5.1.2 Data Hasil Angket tentang Akhlak Remaja

Pernyataan agresivitas akhlak remaja, 16 item mengungkapkan Menjalankan ibadah Mahdlo, 17 item mengungkapkan tentang Berbakti kepada orang tua dan 17 item mengungkapkan Solidaritas kepada sesamanya (teman).

Lebih jelasnya sebaran item angket yang sudah diuji coba yang telah diturutkan kembali dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Sebaran Angket Akhlak Remaja

No	Aspek	No	No	Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
1	Menjalankan ibadah Mahdlo	1, 2, 4, 7, 8, 9, 39,	5, 20, 37, 38, 40,	16
		42, 49	14, 24	
2	Berbakti kepada orang tua	3, 6, 10, 11, 13,	12, 21, 26, 27,	17
		16, 17, 44, 47, 48	30, 25, 28,	
3	Solidaritas kepada sesamanya (teman)	19, 22, 34, 35, 36,	18, 23, 29, 32,	17
		15, 43, 41, 45	33, 46, 50, 31	

	Jumlah	28	22	50
--	---------------	-----------	-----------	-----------

Adapun hasil angket tentang Akhlak Remaja dapat dilihat dalam

tabel sebagai berikut:

Tabel 9
Nilai Angket Skala Akhlak Remaja

Resp	Item	Opsii Jawaban				Skor				Jumlah	
		SS	S	TS	STS	4	3	2	1		
		STS	TS	S	SS						
1	Favorable	13	17	2	0	52	51	4	0	107	176
	Unfavorable	15	3	0	0	600	9	0	0	69	
2	Favorable	24	5	3	0	96	15	6	0	117	178
	Unfavorable	11	5	0	2	44	15	0	1	61	
3	Favorable	26	3	3	0	104	9	6	0	119	181
	Unfavorable	11	4	3	0	44	12	6	0	61	
4	Favorable	23	3	6	0	92	12	6	0	119	180
	Unfavorable	14	3	1	0	56	9	2	0	67	
5	Favorable	20	6	6	0	80	18	12	0	110	173
	Unfavorable	10	7	1	0	40	21	2	0	63	
6	Favorable	19	9	4	0	76	27	8	0	111	179
	Unfavorable	14	4	0	0	56	12	0	0	68	
7	Favorable	21	10	1	0	84	30	2	0	116	180
	Unfavorable	11	6	1	0	44	18	2	0	64	
8	Favorable	17	12	2	1	68	36	4	1	109	171

	Unfavorable	10	6	2	0	40	18	4	0	62	
9	Favorable	19	10	3	0	76	30	6	0	112	171
	Unfavorable	7	9	2	0	28	27	4	0	59	
10	Favorable	21	10	1	0	84	30	2	0	116	183
	Unfavorable	14	3	1	0	56	9	2	0	67	
11	Favorable	16	15	1	0	64	44	2	0	111	177
	Unfavorable	12	6	0	0	49	18	0	0	66	
12	Favorable	19	8	5	0	76	24	10	0	110	177
	Unfavorable	13	5	0	0	52	15	0	0	67	
13	Favorable	24	5	3	0	96	15	6	0	117	181
	Unfavorable	11	6	1	0	44	18	2	0	64	
14	Favorable	24	6	2	0	96	18	4	0	118	184
	Unfavorable	12	6	0	0	48	18	0	0	66	
15	Favorable	17	12	3	0	68	36	6	0	110	172
	Unfavorable	8	10	0	0	32	30	0	0	62	
16	Favorable	19	8	5	0	76	24	10	0	110	174
	Unfavorable	12	5	0	1	48	15	0	1	64	
17	Favorable	22	10	0	0	88	30	0	0	118	182
	Unfavorable	11	6	1	0	44	18	2	0	64	
18	Favorable	18	9	4	1	72	27	8	1	108	168
	Unfavorable	8	8	2	0	32	24	4	0	60	
19	Favorable	13	15	4	0	52	45	8	0	105	171

	Unfavorable	13	4	1	0	52	12	2	0	66	
20	Favorable	22	7	3	0	88	21	6	0	115	185
	Unfavorable	16	2	0	0	64	6	0	0	70	
21	Favorable	12	20	0	0	48	60	0	0	108	176
	Unfavorable	14	4	0	0	56	12	0	0	68	
22	Favorable	22	7	3	0	88	21	6	0	115	176
	Unfavorable	9	7	2	0	36	21	4	0	61	
23	Favorable	24	4	4	0	96	12	8	0	116	180
	Unfavorable	13	2	3	0	52	6	6	0	64	
24	Favorable	20	6	6	0	80	18	12	0	110	177
	Unfavorable	14	3	1	0	56	9	2	0	67	
25	Favorable	20	7	5	0	80	21	10	0	111	174
	Unfavorable	11	6	0	1	44	18	0	1	63	
26	Favorable	15	6	10	1	60	18	0	1	63	158
	Unfavorable	9	6	2	1	36	18	4	1	59	
27	Favorable	22	9	1	0	88	27	2	0	117	180
	Unfavorable	9	9	0	0	35	18	4	0	62	
28	Favorable	16	11	3	2	64	33	6	2	105	172
	Unfavorable	13	5	0	0	52	15	0	0	67	
29	Favorable	17	12	3	0	68	36	6	0	110	172
	Unfavorable	10	6	2	0	40	18	4	0	62	
30	Favorable	21	10	1	0	84	30	2	0	116	184

	Unfavorable	15	2	1	0	60	6	2	0	68	
31	Favorable	18	13	1	0	72	39	2	0	113	181
	Unfavorable	14	4	0	0	56	12	0	0	68	
32	Favorable	22	6	1	2	36	18	2	2	58	172
	Unfavorable	9	6	1	2	36	18	2	2	58	
33	Favorable	24	6	2	0	96	18	4	0	118	187
	Unfavorable	15	3	0	0	60	9	0	0	69	
34	Favorable	22	3	7	0	88	9	14	0	111	180
	Unfavorable	16	1	1	0	64	3	2	0	69	
35	Favorable	22	5	5	0	88	9	14	0	111	176
	Unfavorable	11	5	2	0	44	15	4	0	63	
36	Favorable	23	4	5	0	92	12	10	0	114	178
	Unfavorable	10	8	0	0	40	24	0	0	64	
37	Favorable	20	10	2	0	80	30	4	0	114	181
	Unfavorable	13	5	0	0	52	15	0	0	67	
38	Favorable	17	11	3	1	68	33	6	1	108	176
	Unfavorable	14	4	0	0	56	12	0	0	68	
39	Favorable	19	10	3	0	76	30	6	0	112	174
	Unfavorable	9	8	1	0	36	24	2	0	62	
40	Favorable	24	7	1	0	96	21	2	0	119	188
	Unfavorable	16	1	1	0	64	3	2	0	69	
	Jumlah	1274	550	163	13	5096	1650	326	13	7085	7085

5.2 Pengujian Hipotesis

5.2.1 Analisis Pendahuluan

Dalam analisis ini langkah-langkah yang ditempuh adalah memasukkan data-data hasil angket yang diperoleh dari dalam tabel kerja analisis regresi yang melibatkan data-data tersebut.

Tabel 10
Tabel Kerja Regresi Atau Prediktor dalam Skor Kasar

No. Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	180	176	32400	30976	31680
2	178	178	31684	31684	31684
3	184	181	33856	32761	33304
4	182	180	33124	32400	32760
5	176	173	30976	29929	30448
6	185	179	34225	32041	33115
7	185	180	34225	32400	33300
8	168	171	28224	29241	28728
9	174	171	30276	29241	29754
10	191	183	36481	33489	34953
11	181	177	32761	31329	32037
12	179	177	32041	31329	31683
13	183	181	33489	32761	33123

14	182	184	33124	33856	33488
15	175	172	30625	29584	30100
16	181	174	32761	30276	31494
17	189	182	35721	33124	34398
18	166	168	27556	28224	27888
19	174	171	30276	29241	29754
20	191	185	36481	34225	35335
21	181	176	32761	30976	31856
22	178	176	31684	30976	31328
23	182	180	33124	32400	313760
24	180	177	32400	31329	31860
25	176	174	30976	30276	30624
26	184	158	33856	24964	29072
27	186	180	34596	32400	33480
28	168	172	28224	29584	28896
29	175	172	30625	29584	30100
30	191	184	36481	33856	35144
31	181	181	32761	32761	32761
32	181	172	32761	29584	31132
33	183	187	33489	34969	34221
34	181	180	32761	32400	32580
35	176	176	30976	30976	30976

36	184	178	33856	31684	32752
37	187	181	34969	32761	33847
38	167	176	27889	30976	29392
39	175	174	30625	30276	30450
40	192	188	36864	35344	36096
Jumlah	7212	7085	1301984	1256187	1278353

Dari perhitungan di atas, ada beberapa hal yang perlu diketahui dan digarisbawahi, yaitu sebagai berikut:

$$N = 40$$

$$\Sigma X = 7212$$

$$\Sigma Y = 7085$$

$$\Sigma X^2 = 1301984$$

$$\Sigma Y^2 = 1256187$$

$$\Sigma XY = 1278353$$

Adapun langkah-langkah untuk melakukan analisis pendahuluan adalah sebagai berikut:

- a. Mencari rata-rata variabel X dan Y

Dari tabel di atas, kemudian dicari rata-rata (mean) variabel ” Intensitas mengikuti Istighosah Surat Al-Waqi'ah” dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{7212}{40} \\
 &= 180,30
 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk mencari rata-rata (*mean*) variabel " Akhlak Remaja" dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum Y}{N} \\
 &= \frac{7085}{40} \\
 &= 177,13
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk variabel X adalah 180,30, sedangkan nilai rata-rata dari variabel Y adalah 177,13.

- b. Mengadakan perhitungan-perhitungan, sehingga ditemukan skor angka nilai tingkat kualifikasi masing-masing variabel yang diteliti.

Untuk menentukan kualifikasi dan interval dari nilai (X) dengan cara merubah range:

$$\begin{aligned}
 R &= H - L + 1 \\
 H &= \text{angka tertinggi} \\
 L &= \text{angka terendah} \\
 R &= 192 - 166 + 1 \\
 &= 27
 \end{aligned}$$

Menentukan interval nilai :

$$i = \frac{\text{range}}{\text{Jumlah range}}$$

$$= \frac{27}{5}$$

$$= 5,4$$

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi interval nilai sebagaimana dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 11
Kualifikasi dan Interval Intensitas Mengikuti Istighosah Surat Al-Waqi'ah

No	Interval Nilai	Kualifikasi
1	187 – 192	Sangat baik
2	181 – 186	Baik
3	175 – 180	Cukup
4	169 – 174	Kurang
5	166 – 168	Sangat Kurang

Langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data yang disajikan pada tabel 13 sesuai dengan klasifikasi yang telah dibuat di atas sehingga hasilnya adalah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan prosentase sebagai berikut:

Tabel 12
Distribusi Frekuensi (Distribusi Prosentase) Intensitas Mengikuti Istighosah Surat Al-Waqi'ah

No	Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kualifikasi
----	----------------	-----------	------------	-------------

1	187 – 192	6	15 %	Sangat Baik
2	181 – 186	17	42,5 %	Baik
3	175 – 180	11	27,5 %	Cukup
4	169 – 174	2	5 %	Kurang
5	166 – 168	4	10 %	Sangat Kurang
	Total	N = 40	$\Sigma P = 100\%$	

Sedangkan untuk menentukan kualifikasi dan interval dari variabel (Y) dengan cara mengubah range:

$$R = H - L + 1$$

H = angka tertinggi

L = angka terendah

$$R = 188 - 158 + 1$$

$$= 31$$

Menentukan interval nilai :

$$i = \frac{\text{range}}{\text{Jumlah range}}$$

$$= \frac{27}{5}$$

$$= 5,4$$

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan internal nilai sebagaimana dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 13
Kualifikasi dan Internal Akhlak Remaja

No	Interval Nilai	Kualifikasi
1	183 – 188	Sangat baik
2	176 – 182	Baik
3	170 – 175	Cukup
4	164 – 169	Kurang
5	158 – 163	Sangat Kurang

Dengan cara yang sama seperti yang telah dikemukakan di atas, data yang tertera pada tabel 15 dapat disajikan dalam bentuk distribusi dan prosentase sebagai berikut:

Tabel 14
Distribusi Frekuensi (Distribusi Prosentase)
Akhlak Remaja

No	Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kualifikasi
1	183 – 188	6	15 %	Sangat Baik
2	176 – 182	21	52,5 %	Baik
3	170 – 175	11	27,5 %	Cukup
4	164 – 169	1	2,5 %	Kurang
5	158 – 163	1	2,5 %	Sangat Kurang
	Total	N = 40	$\Sigma P = 100\%$	

5.2.2 Analisis Uji Hipotesis

Analisi ini dimaksudkan untuk mengolah data yang telah terkumpul, baik dalam variabel X, yaitu "Intensitas Mengikuti Istighosah Surat Al-Waqi'ah" maupun dari data variabel Y, yaitu "Akhlak Remaja" yang bertujuan untuk membuktikan dalam penelitian ini diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan penulis.

Langkah yang penulis gunakan untuk pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut;

1. Analisis regresi

$$Y = aX + K$$

Ketrangan:

Y = Perkiraan harga Y

aX = Perkiraan a dalam linier Y dan X

k = Perkiraan b dalam linear pada X

Untuk mengetahui Y terlebih dahulu dicari harga X dan K dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} a &= \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{50.1278353 - 7212.7085}{50.1301984 - (7212)^2} \\ &= \frac{63917650 - 51097020}{65099200 - 52012944} \\ &= \frac{12820630}{13086256} \\ &= 0,559 \text{ dibulatkan menjadi } 0,55 \end{aligned}$$

Jadi, harga a adalah 0,55

Setelah diketahui harga a , barulah dapat menghitung K , yaitu dengan rumus:

$$K = Y - aX$$

Keterangan:

Y = Mean dari variabel Y

X = Mean dari variabel X

Jadi, $K = Y - aX$

$$= 177,13 - 0,59.180,30$$

$$= 177,13 - 100,7877$$

$$= 76,409$$

Kemudian harga aX dan K didistribusikan ke dalam:

$$Y = aX + K$$

$$= 0,559X + 76,409$$

- Mencari korelasi antara kriteriym dengan prediktor dengan menggunakan rumus regresi.

Tabel 15
Ringkasan Rumus Analisa Regresi dengan
Satu Prediktor Skor Kasar

Sumber Variasi	Db	JK	RK	$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Regresi	1	$a \sum XY + K \cdot \sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{N}$	JK _{reg} Db _{reg}	
Residu	(N-2)	$\sum Y^2 - a \sum XY - K \cdot \sum Y$	JK _{res} Db _{res}	

Total (tot)	(N-1)	$\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$	-	
-------------	-------	-----------------------------------	---	--

Selanjutnya rumus-rumus tersebut diaplikasikan ke dalam data yang ada pada tabel kerja yang telah diketahui persamaan garis regresinya.

$$Y = 0,559X + 76,409$$

Selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus:

$$\begin{aligned} JK_{reg} &= a \sum xy + K \sum y - \frac{(\sum y)^2}{n} \\ &= 0,559x.1278353 + 76,409.7085 - \frac{(7085)^2}{40} \\ &= 0,559x.1278353 + 76,409.7085 - \frac{50197225}{40} \\ &= 1255957092 - 1254930625 \\ &= 518,102 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK_{res} &= \sum y^2 + a \sum xy - K \sum y \\ &= 1256187 - 0,559.1278353.7085 \\ &= 1256186441.127827659.7085 \\ &= 738.273 \end{aligned}$$

$$JK_{reg} = \frac{JK_{reg}}{db_{res}} = \frac{518,102}{1} = 518,102$$

$$RK_{res} = \frac{JK_{res}}{db_{res}} = \frac{738,273}{40-2} = 19,428$$

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} = \frac{518,102}{19,428} = 26,667$$

$$\begin{aligned}
 \text{Total} &= Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\
 &= 1256187 - \frac{(7085)^2}{40} = 1256187 - \frac{50197225}{40} \\
 &= 637431 - 1256187 - 200788900 \\
 &= 1256,375
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui hasil tersebut secara ringkas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 16
Ringkasan Hasil Akhir Analisis Regresi

Sumber Variasi	Db	JK	RK	F _{reg}
Regresi (reg)	1	518,102	518,102	26,667
Residu (res)	38	738,2734	19,428	
Total	39	1256,375		

5.2.3 Pembahasan

Setelah diadakan analisis uji hipotesis, dapat diketahui bahwa $F_{reg} = 26,667$, kemudian dikonsultasikan dengan harga F_t pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Jika F_{reg} lebih besar dari F_t baik pada taraf signifikansi 5% dan 1% maka signifikan dan hipotesis diterima. Untuk mengetahui lebih lanjut, maka dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 17
Taraf Signifikan Hasil Koefisien F_{reg}

N	F _{reg}	F _t	Kesimpulan

40	26,667	5%	1%	Signifikan
		4,08	7,31	

Setelah diadakan uji hipotesis melalui koefisien F_{reg} sebagaimana di atas, maka hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan F_t (tabel) diketahui bahwa $f_{reg} > F_t$ dari sini dapat disimpulkan bahwa F_{reg} adalah signifikan pada taraf 5% dan 1%, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Untuk mengetahui perhitungan F_t dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 18
Perhitungan Hasil Uji Hipotesis

N	F_{reg}	F_t		Kesimpulan	Hipotesis
		5%	1%		
F_{reg}	26,667	4,08	7,31	Signifikan	Diterima

Hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini seperti dinyatakan pada bab II adalah "bahwa Intensitas Mengikuti Istghosah Surat Al-Waqi'ah berpengaruh positif terhadap Akhlak Remaja di Padepokan Darussifak Sunan Kalijaga Desa Poncorejo".

Intensitas Mengikuti Istghosah Surat Al-Waqi'ah di Padepokan Darussifak Sunan Kalijaga Desa Poncorejo adalah "baik" dengan rata-rata 180.30 begitu juga dengan Akhlak Remaja yang mempunyai rata-rata 177.13. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh $F_{reg} = 26,667 > F_t = 4,08$ pada taraf signifikan 5% dan 7,31 pada taraf signifikan 1%.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai F_{reg} lebih besar dari F_t , maka hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi "bahwa Intensitas Mengikuti Istghosah Surat Al-Waqi'ah tidak berpengaruh positif terhadap Akhlak Remaja ditolak", dan hipotesis yang berbunyi "bahwa Intensitas Mengikuti Istghosah Surat Al-Waqi'ah berpengaruh positif terhadap Akhlak Remaja diterima".

5.2.4 Analisis Bimbingan Konseling Islam Terhadap Hasil Temuan.

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah SWT, sebagai khalifah di bumi memiliki kebebasan untuk mengembangkan diri. Allah melengkapi manusia dengan sifat *khouf* dan *rojaan*. Kedua kondisi ini adalah sifat eksistensi manusia yang tidak dapat dihindari dan merupakan kekuatan yang dapat dalam diri manusia yang harus dihadirkan dalam proses perkembangan manusia sebagai suatu kesatuan yang harmonis.

Untuk itu diperlukan suatu upaya yang mengarahkan manusia kepada perkembangan hidup yang serasi dan harmonis. Salah satu upaya tersebut dapat berupa layanan atau bimbingan yang dapat membentengi diri dari semua yang merugikan.

Bimbingan yang dimaksud di dalam ajaran agama Islam tak lain adalah kegiatan dakwah. Sejatinya, dakwah merupakan suatu upaya dan proses pembebasan manusia dari bentuk perbudakan dan penjajahan (nafsu, manusia dan setan), menumbuhkan dan membangkitkan potensi

dirinya, menjadikan hidupnya bermanfaat dimasa sekarang maupun di masa mendatang (Jamal, 2002: 39).

Berdakwah merupakan kewajiban setiap manusia, hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿125﴾

Artinya: *"Seluruh (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS. An-Nahl: 125)*

Fleksibelitas dan elastisitas materi dan metode dalam dakwah, pada prinsipnya akan memungkinkan sekaligus melahirkan berbagai alternatif baru dan menjanjikan dalam dakwah. Dalam bentuk praktis metodologi bimbingan Konseling Islam merupakan metode dakwah alternatif yang mengkombinasikan teori-teori bimbingan konseling dan teori psikologis. Sehingga, tercipta sebuah kolaborasi yang efektif dalam proses interelasi, eksternalisasi dan transformasi pesan-pesan Islam ke dalam kehidupan umat manusia menurut perubahan zaman. (Jamal, 2002: 41)

Bimbingan Konseling Islam merupakan suatu upaya untuk membantu individu dalam mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat

(Faqih, 2001: 35). Bimbingan Konseling Islam dilakukan tidak hanya kepada individu yang masih dalam tataran sehat jiwa dan batinnya (Schultz, 1991: 152-154). Pemberian bantuan layanan konseling hendaknya dilakukan oleh orang yang berkemampuan tinggi dalam melaksanakan komunikasi dengan klien dari kesulitan-kesulitan yang ada. (Sugiarti, 2003: 75).

Seorang konselor harus mampu menginterpretasikan apa yang diungkapkan oleh klien, sehingga mampu ber-empati terhadap apa yang dirasakan dan dilakukan serta memberikan alternatif pemecahan yang tepat kepada klien dan tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah, melainkan dapat membentengi diri dari timbulnya permasalahan secara mandiri. Selanjutnya, untuk membantu memberikan bimbingan diperlukan remaja yang mempunyai kharisma, keunikan dan memahami kondisi psikis. Mereka itu adalah pemuka agama, guru pendidik maupun orang tua.

Berkaitan dengan optimalisasi Bimbingan Konseling Islam dalam menangani permasalahan yang berkaitan dengan seseorang, maka penulis akan mencoba melihat pengaruh antara optimalisasi fungsi Bimbingan Konseling Islam dengan permasalahan yang dihadapi oleh seseorang, yang dalam hal ini berkaitan dengan akhlakul karimah.

Dalam kegiatan istigosah surat Al-Waqiah dilakukan oleh guru terhadap anggota jama'ah adalah dengan memberikan ceramah keagamaan bersama dan melakukan istigosah bersama.

Fungsi Bimbingan Konseling Islam meliputi empat fungsi, yaitu prevensi, kuratif, preservatif dan development, sementara itu menurut Hatcher terdiri dari tiga fungsi, yaitu rehabilitatif, preventif dan edukatif. (Faqih, 2001: 35).

Dalam kerangka fungsi prevetif, yang memiliki arti membantu individu atau mencegah timbulnya masalah adalah dengan cara pemberian bantuan meliputi pengembangan strategi dan program-program pengaktualisasian diri bagi seorang klien. Pengembangan program-program dan strategi-strategi ini dapat digunakan sebagai sarana mengantisipasi dan mengelakkan resiko hidup yang tidak perlu terjadi.

Dalam keberagaman seseorang dapat mengaktualisasikan dirinya dengan cara: berlaku aktif, tawakal dan taat terhadap ajaran dan perintahy agama. Ketaatan dan ketaqwaan individu dapat menghindarkan diri dari tindakan-tindakan yang bertentangan nilai dan ajaran Islam. Ketaatan dan ketaqwaan individu harus dibina sejak dini, sehingga individu tersebut mampu memaknai kehidupan dan nilai-nilai ajaran agamanya yang kemudian akan direfleksikan ke dalam tingkah laku sehari-harinya.

Berkaitan dengan penelitian yang diangkat, maka penulis menekankan bahwa pelaksanaan intensitas mengikuti istighosah surat Al-Waqi'ah harus tetap dilaksanakan untuk mencapai akhlak remaja (kenakalan remaja), hal ini dimaksudkan untuk memberikan arahan

maupun pijakan kepada individu dalam upaya penemuan dakwah kepada Tuhannya dan integritas dirinya. Upaya menemui integritas diri dapat dilakukan oleh diri sendiri ataupun dengan bantuan orang lain, yang dalam hal ini guru *Darussifak*. Mereka bisa bertindak sebagai konselor dalam memnata seseorang menemukan identitas diri dan integritas dirinya.

Fungsi kuratif atau pengentasan. Fungsi kuratif diartikan membantu individu memecahkan masalah yang dihadapinya. Akhlak remaja (kenakalan remaja) pada umumnya merupakan masalah yang sering dihadapi oleh seseorang. Bantuan ini diberikan seseorang konselor kepada klien yang sedang mengalami masalah, agar masalah tersebut mendapatkan solusi. Akan tetapi konselor hanya memberikan alternatif (efek positif dan negatif) dan klien yang memutuskan sendiri atau menentukan pilihannya.

Fungsi preservatif bertujuan untuk membantu individu atau anggota dalam menjaga situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikannya dapat bertambah lama (*in state of god*). Dalam hal ini, lebih berorientasi pada pemahaman individu atau anggota mengenai keadaan dirinya, baik kelebihan maupun kekurangan, situasi dan kondisi yang sedang dihadapi.

Kecenderungan untuk tidak menghargai dirinya sendiri merupakan indikasi kenakalan remaja yang negatif. Kenakalan remaja

yang negatif akan sangat mempengaruhi perilaku remaja ketika individu memandang lemah, tidak berdaya dan putus asa, maka akan mudah bagi mereka untuk melakukan pelanggaran norma dan agama.

Dengan fungsi prevetatif individu akan mudah memahami dan menerima keadaan hidup. Memahami masalah dan individu mampu secara mandiri mengatasi permasalahan hidupnya.

Dengan intensitas mengikuti istighosah surat Al-Waqi'ah individu akan lebih dekat dengan Allah dan merasa mendapat perlindungan dan ampunan-Nya. Sehingga individu dapat memperbaiki dirinya.

Fungsi developmental merupakan fungsi bimbingan konseling Islam yang berfokus pada upaya pemberian bantuan berupa pemeliharaan dan pengembangan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap menjadi baik atau bahkan lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah.

Dengan melaksanakan mengikuti istighosah surat Al-Waqi'ah secara sungguh-sungguh, maka akan menimbulkan rasa dekat kepada Allah SWT. Selain itu, dengan istighosah surat Al-Waqilah, maka dapat memahami diri sendiri, baik kelebihan dan kekurangan serta situasi dan kondisi yang sedang di alami, sehingga individu dapat memperbaiki dirinya menjadi lebih baik.

Fungsi bimbingan konseling pengembangan ini, berorientasi pada upaya pengembangan fitrah manusia, yaitu sebagai makhluk

Tuhan, individu, sosial/kesusilaan dan berbudaya. Sebagai makhluk beragama, individu harus taat kepada Allah, beribadah dan sujud kepada-Nya. Sebagai makhluk sosial mempunyai pengertian bahwa mereka hidup di dunia ini pastilah memerlukan bantuan dari orang lain. Bahkan mereka baru dikatakan sebagai manusia bila berada dalam lingkungan dan berinteraksi dengan orang lain. Manusia selain harus mengembangkan hubungan vertical dengan Tuhan, mereka juga harus membina hubungan horozontal dengan lain dan alam semesta.

Sebagai makhluk hidup mereka dituntut untuk dapat mengembangkan cipta, rasa dan karsanya dalam memanfaatkan alam semesta dengan sebaik-baiknya. Mereka harus bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya. Manusia sering menjadi sombong, lupa diri, egoistik dan sibuk dengan urusan dunianya. Terlebih dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Kecenderungan ini merupakan bentuk penyimpangan terhadap fitrah kemanusiaan dan keberagamaan.

Manusia yang hidup dalam tataran kehidupan yang berorientasi pada kemajuan teknologi umumnya juga mengarah pada berbagai penyimpangan tersebut. Dalam kondisi penyimpangan terhadap nilai dan fitrah keberagamaan tersebut upaya bimbingan konseling Islam sangat dibutuhkan terutama dalam pengembangan fitrah kemanusiaan dan keberagamaannya, sehingga dengan upaya pengembangan dan pemahaman kembali atas fitrah manusia. Mereka mampu mencapai

kebahagiaan yang di idam-idamkan, yakni kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

Akhirnya dari uraian di atas dapat kita cermati bahwa layanan konseling dengan optimalisasi keempat fungsi Bimbingan Koseling Islam, yaitu preventif, preservatif, kuratif, developmental atau edukatif mempunyai peran penting dalam upaya pengembangan dan menumbuhkan akhlak remaja (mengatasi kenakalan remaja) melalui istighosah surat Al-Waqi'ah.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Ada pengaruh positif intensitas mengikuti istighosah surat al-Waqi'ah dengan kenakalan remaja di Desa Poncorejo Gemuh Kendal". yang berarti semakin tinggi intensitas mengikuti Istighosa surat al-Waqi'ah maka akan semakin rendah kenakalan pada diri remajanya atau semakin baik akhlaknya. Dengan demikian Istigosah surat al-Waqi'ah dapat digunakan sebagai alat untuk mengatasi kenakalan remaja di Desa Poncorejo Gemuh Kendal.

Intensitas mengikuti Istighosa surat al-Waqi'ah adalah "baik" dengan rata-rata 180.30 begitu juga dengan akhlak ramaja (kenakalan remaja) yang mempunyai rata-rata 177.13. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh $F_{reg} = 26,667 > F_t = 4,08$ pada taraf signitifikan 5% dan 7,31 pada taraf signitifikan 1%.

Jadi nilai $F > F_t$ pada taraf signifikan 5% dan 1%, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara intensitas mengikuti istighosah surat Al-Waqi'ah terhadap akhlak ramaja (kenakalan remaja).

6.2 Saran-saran

Tanpa mengurangi rasa hormat pada pihak manapun dan dengan segala kerendahan hati, penulis juga mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlu kerja diantara masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja karena kenakalan remaja dapat ditanggulangi kalau kerja sama beberapa pihak.
2. Bimbingan keagamaan berupa istighosah surat al-waqi'ah harus mulai digalakkan untuk mengatasi kenakalan remaja yang semakin memprihatinkan.
3. Pihak padepokan hendaknya meningkatkan kegiatannya lebih aktif lagi dalam rangka mengurangi kenakalan yang terjadi pada remaja
4. Para santri hendaknya lebih tekun mengikuti istighosah dan lebih menghayati dan mengamalkan setiap ajaran yang di dapat dari istighosah
5. Pemerintah diharapkan untuk lebih peduli pada kenakalan remaja yang semakin marak, dengan tidak hanya membuat undang-undang tapi lebih terjun kelapangan dan mebantu instansi nonformal yang lebih bisa membantu mengatasi kenkalan remaja

6.3 Penutup

Puji syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah Swt, karena limpahan rahmat dan petunjuk-NYA serta pertolongan-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Peneliti menyadari atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada dalam skripsi ini. Hal ini semata-mata karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya memperbaiki sangat penulis harapkan.

Akhirnya peneliti berdo'a Kehadirat Allah swt, semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya serta pada dunia pendidikan. *Amin Ya Robbal Alamin*

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Albani, Muhammad Nasiruddin, *Tawassul dan Tabarruk*, terj Aunur Rofiq, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa, تفسير المراعى, *Juz I* Libanon-Bairut: Darul Fikri, t.th.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rinneka Cipta, 2002
- Ash Shidiqy, Tengku Muhammad Hasbi, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, PT. Pustaka Rizky Putra, Semarang, 2002
- Ar-Rumi, Fahd Bin Abdurrahman, *Ulumul Qur'an Studi Komplek Al-Qur'an*, Titian Ilahi Press, 1997
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2001
- Daradjat, Zakiah, *Kesehatan Mental*, cet.0, Jakarta: PT Gunung Agung, 1983
- _____, *Pembinaan Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1972
- _____, *Perawatan Jiwa untuk Anak-anak*, Cet 2, Jakarta: Bulan Bintang, 1973
- _____, *Remaja Harapan dan Tantangan*, cet 2, Jakarta: Ruhama, 1995
- _____, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: CV. Ruhama, 1998
- Fathuddin, Usep, et.al, *Risalah Agama dan Remaja*, Jakarta: Proyek Penerangan,, 1983
- Hadi, Sutrisno, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi Offset, 200
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996
- Halim, Abdul ed., *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000
- Hamka, Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar, Juz III* Jakarta: Panji Masyarakat, 1982

- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Galia Indonesia, 2002, Cet. I
- Hasan, Maimun, *Al-Qur'an dan Ilmu Gizi*, Yogyakarta: Madani Pustaka, 2001
- Hawari, Dadang, *Psikiater, Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, cet 8, PT. Dana Bhakti Prima Yasa, Yogyakarta, 1999
- <http://tausyiah275.blogsome.com/2006/07/2/khutbah-jumat-2006074/trackback>.
- Kartini, Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996
- Kartono, Kartini, *Psikologi Anak*, Bandung: Alumni, 1982
- M. Quraish Shihab, *Tafasir Al-Misba, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Yakarta: Lentera Hati, 2002, hlm, 390
- Makhdlori, Muhammad, *Bacalah Surat al-Waaqi'ah, Maka Engkau Akan Kaya*, Yogyakarta: DIVA Press, 2007
- Mulyono, Bambang, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1984
- Murtadlo, Ali, *Bimbingan dan Konseling Islam Perspektif Sejarah, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 22 No. 1 Januari-Juli, 2002*
- Prayitno dan Ernawati, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling Islam*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999
- Rahawarin, Sayuti, *Klasifikasi Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Al Mawardi Prima, 2002
- Salim, Petter, *Salim Ninth Collegiate English Indonesian Dictionary*, Modern English Press, tt.
- Shihab, Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996
- Simanjutak, *Pengantar Kriminologi dan Patologi Sosial*, Bandung: Transito, 1977
- Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 989
- Soenardjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Proyek Pengadaan Kitab suci, Depag RI, Toha Putra, 1989
- Soerjono, Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, cet 3, UI Press, 1998

Sonhaji, M., dkk, *Al Qur'an dan Tafsirnya*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1990

Sudjana, Nana Awal kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, Bandung: Sinar Baru, 2002

Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999

Willis, Sofyan S., *Problema Remaja dan Pemecahannya*, Bandung: Angkasa, 1981

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000

Zuhri, Masjfuk, *Pengantar Ulumul Qur'an*, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1982